

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X
PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Meraih Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

LATIFATUL MARATI

NIM : 193111012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Latifatul Marati

NIM : 193111012

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Latifatul Marati

NIM : 193111012

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

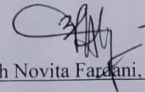
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Februari 2023

Pembimbing



Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

NIP. 19901129 201701 2 119

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”, yang disusun oleh Latifatul Marati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 Merangkap : Drs. Suluri, M.Pd.

Ketua Sidang NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji II : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Merangkap NIP. 19901129 201701 2 119

Sekretaris Sidang

Penguji Utama : Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT

NIP. 19731231 2001121 006

Surakarta, 13 April 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan do`a restu dan dukungan disetiap langkahku.
2. Kakak dan Adikku yang telah memberikan semangat dan bimbingannya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta .

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.

(Q.S Al-Maidah : 2).

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Latifatul Marati
NIM : 193111012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Februari 2023

Yang Menyatakan



Latifatul Marati

NIM. 193111012

KATA PENGANTAR

Assalamu`laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita diakui sebagai umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mencari ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Baidi, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam sekaligus Penguji Seminar Proposal yang telah memberi banyak masukan.

5. Bapak Kholis Firmansyah S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
6. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. selaku Penguji Utama Seminar Proposal yang juga telah memberi banyak masukan dan arahan.
7. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti.
8. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Ibu Dian Uswatina, M.Hum selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta yang telah membantu penelitian yang dilakukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Madrasah, guru, dan siswa MAN 1 Surakarta yang telah membantu proses penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikku, yang telah memberikan do`a, motivasi, bimbingan, dan kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI A angkatan 2019, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta mendukung secara penuh dalam penulisan skripsi ini.

14. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Februari 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| ABSTRAK..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 40 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 48 |
| A. Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Setting Penelitian | 49 |
| C. Subjek dan Informan | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 54 |

| | |
|--|-----|
| F. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 60 |
| A. Fakta Temuan Penelitian..... | 60 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 84 |
| BAB V PENUTUP..... | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN..... | 108 |

ABSTRAK

Latifatul Marati, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Kata Kunci : Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Metode Tutor Sebaya

Metode memiliki peran cukup penting dalam proses pembelajaran. selain memudahkan penyampaian materi pembelajaran, metode juga dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan kesenangan, dan kenyamanan bagi peserta didik. Ada banyak metode yang bisa digunakan oleh guru salah satunya adalah metode tutor sebaya yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode *active learning* yang memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri, dan pada waktu yang sama menjadi narasumber bagi siswa lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dan faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di MAN 1 Surakarta pada bulan September 2022 sampai Februari 2023. Subjek penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas X PK PA (putra) di MAN 1 Surakarta. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas lain. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dengan menyiapkan RPP oleh guru. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu : 1) guru menyampaikan tujuan, sumber bacaan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 2) guru memilih tutor sesuai pembagian kelompok, 3) guru membagi kelompok terdiri dari 4-6 orang, 4) guru membagi sub tema diskusi kepada setiap kelompok, 5) setiap kelompok saling berdiskusi, 6) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, 7) siswa lain menyampaikan tanggapan, 8) guru menyampaikan kesimpulan. Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan soal tes kepada siswa. Faktor pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta di antaranya yaitu interaksi antara guru dengan siswa, minat siswa, kenyamanan siswa dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya persiapan tutor dan kondisi siswa di kelas.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir..... | 47 |
|--|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian..... | 49 |
| Tabel 3. 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman..... | 58 |
| Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Siswa Program Keagamaan..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Field Note

Lampiran 4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Surakarta

Lampiran 5. Data Guru MAN 1 Surakarta Th 2022/2023

Lampiran 6. Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Surakarta Th 2022/2023

Lampiran 7. Data Siswa MAN 1 Surakarta Th 2022/2023

Lampiran 8. Sarana Prasarana MAN 1 Surakarta Th 2021/2022

Lampiran 9. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta Th 2022

Lampiran 10. Jadwal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran 11. Struktur Kurikulum Kelas X Program Keagamaan

Lampiran 12 . Prota dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 13 . Daftar Nilai Ulangan Siswa Kelas X PK MAN 1 Surakarta

Lampiran 14 . Surat Izin Penelitian

Lampiran 15. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 16. Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam sebuah adagium menjelaskan “*ath-thariqot ahammu minal maddah*” yang berarti metode lebih penting dari pada bahan/materi. Sebaik apapun tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak tercapai dengan baik jika metode yang digunakan tidak tepat. Metode merupakan implementasi rencana yang telah disusun dan diwujudkan dalam kegiatan yang nyata (Hasanah.I.D, 2018:52). Begitu pentingnya metode pembelajaran, Allah SWT juga telah menjelaskannya di dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)

Ayat di atas menjelaskan kepada Rasulullah untuk mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah ini maksudnya adalah agama Allah yaitu Islam. Dalam bukunya Az-Zuhaili (2016:159) Tafsir Al Munir,

mengutip pendapat Imam Nawawi yang menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyeru umatnya ke jalan Allah dengan metode hikmah, maksudnya yaitu memberikan pendapat atau argumen dengan disertai dalil, serta memberi pemahaman akidah. Jalan kedua adalah melalui *Mauidhoh Hasanah* yaitu memberikan pelajaran dan petunjuk yang baik. Jika terdapat perdebatan maka diselesaikan dengan cara yang baik yaitu *Wajaadilhum billati hiya ahsan*.

Dari ayat di atas, jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka untuk melakukan proses belajar mengajar diperlukan metode yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Seorang guru harus menguasai banyak metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Proses pembelajaran semakin efektif ketika guru mampu memilih metode yang tepat. Namun sebaliknya, kegiatan pembelajaran tidak berjalan maksimal ketika guru tidak mampu menerapkan metode yang tepat, hingga hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Dalam Salinan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 pasal 9 ayat (1) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap pendidik harus mampu

berinovasi serta mampu meningkatkan minat belajar agar peserta didik lebih aktif ketika berlangsungnya proses pembelajaran. salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, tidak monoton, dan bervariasi sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode yang tepat yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sebaliknya, kesalahan dalam proses belajar mengajar bisa juga disebabkan karena pemilihan metode yang kurang tepat. Pemilihan metode dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, termasuk juga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa. Di dalam SK Dirjen Nomor 3211 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa:

“Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang berisi catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi catatan atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang harus dipelajari untuk menambah

pemahaman siswa terkait peristiwa yang pernah terjadi agar siswa mampu mengambil pelajaran untuk menyikapi peristiwa yang terjadi di masa depan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Madrasah Aliyah Binjai problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya kurangnya persiapan pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri (Nasuha & Asari, n.d 2019:299). Persiapan awal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yakni menyiapkan rencana pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen pembelajaran mulai dari tujuan, media, metode dan lain-lain. Rencana pembelajaran ini dibuat sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga turut menjadi problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Masih ada peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran ini seolah-olah hanya berisi hafalan yang cenderung membuat peserta didik merasa mengantuk, kurang perhatian, menganggap spele, dll (Nasuha & Asari, n.d. 2019:296). Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung banyak berisi kisah-kisah atau peristiwa dibanding tiga mata pelajaran lain dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur`an Hadits, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Salah satu

akibat peserta didik yang kurang menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kurangnya motivasi belajar yang menyebabkan nilai Sejarah Kebudayaan Islam berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) (Rosyidah, 2015:4)

Kenyataan di lapangan yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru cenderung menggunakan metode tradisional karena dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengingat materi Sejarah Kebudayaan Islam banyak berisi kisah atau peristiwa pada masa lalu. Praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan guru cenderung masih mengabaikan kemampuan berpikir peserta didik (Adzawiyah, 2017:4)

Metode pembelajaran bukan hanya berperan penting dalam penyampaian materi pembelajaran, namun juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Memang tidak semua metode pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi belajar, namun dengan adanya metode pembelajaran lain yang digunakan oleh guru mampu memberikan kesenangan dan kenyamanan lain bagi peserta didik.

MAN 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki program keagamaan dan di dalam kurikulumnya memasukkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib dari beberapa mata pelajaran lain seperti: Al-Qur`an Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di program keagamaan tentunya memiliki materi yang

lebih mendalam dibandingkan program lain yang ada di MAN 1 Surakarta. Madrasah tentunya ingin agar peserta didik mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (wawancara staf kurikulum, Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah, 06 September 2022)

Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya yakni dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya adalah salah satu dari metode kooperatif yang efektif dan bermanfaat dalam pembelajaran. Setiap individu bertanggung jawab atas tindakan, termasuk belajar dan menghormati kemampuan siswa lain (Laal & Ghodsi, 2012:486)

Metode tutor sebaya merupakan metode belajar yang berpusat pada siswa. Terkadang keterangan yang diberikan oleh teman lebih memudahkan siswa dalam memahaminya, dikarenakan tidak ada rasa malu antara satu sama lain. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu untuk berkomunikasi dan menyampaikan pertanyaan kepada guru. Maka dari itu, guru bisa meminta siswa yang memiliki keunggulan dalam belajarnya untuk menerangkan materi kepada temannya. Cara ini yang dinamakan tutor sebaya dikarenakan antara siswa satu dan lainnya memiliki usia yang hampir sama (Arikunto, 2002:624).

Metode tutor sebaya bukan hanya memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, dengan metode ini dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dikarenakan saling berdiskusi dan bertukar

pikiran dalam menyampaikan pendapat. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya, karena siswa lebih banyak belajar dengan teman di kelas, sehingga siswa lebih aktif dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif (Winarti, 2020:119). Kegiatan tersebut dapat mendorong keinginan siswa untuk terus belajar dikarenakan merasa tidak ingin kalah dari teman lainnya yang memiliki pengetahuan lebih dalam.

Metode tutor sebaya memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan karena tutor yang dipilih merupakan siswa yang berasal dari teman yang ada di kelasnya sendiri, sehingga siswa lain tidak merasa enggan dan malu ketika ingin bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya (Puspitasari, 2019:180). Maka dari itu, pembelajaran yang dilakukan dengan metode tutor sebaya bukan hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun juga meningkatkan hubungan antar sesama peserta didik sehingga memperkuat perasaan sosialnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam pada program keagamaan di MAN 1 Surakarta, guru menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran SKI tersebut untuk membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif serta peserta didik lebih mudah memahami materi dengan baik. Metode tutor sebaya sangat membantu guru dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam yang cakupannya sangat luas. Dengan metode

tutor sebaya ini melatih peserta didik menjadi lebih berani dan aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, penggunaan metode ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (wawancara guru SKI Ibu Dian Uswatina, M.Hum., 06 September 2022).

Dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode tutor sebaya ini, dengan bahasan tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya dan faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya. Maka dari itu peneliti memilih judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Praktik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan guru masih banyak yang terpaku pada metode tradisional sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ketika guru hanya mengandalkan metode tradisional.
2. Kurangnya motivasi belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena cakupannya luas serta banyak berisi

kisah-kisah yang membutuhkan hafalan, sehingga peserta didik yang tidak suka membaca dan sulit menghafal tidak menyukai mata pelajaran ini.

3. Perlunya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan kondusif pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta. Metode tutor sebaya, membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, melatih siswa agar mampu menyampaikan tanggapan di depan teman-temannya serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah perlu dibatasi agar tidak meluasnya kajian dan mewujudkan hasil yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka perlu adanya batasan masalah penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya dalam penelitian ini dibatasi pada materi substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada proses berlangsungnya pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X PK PA (Putra) di MAN 1 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam sebuah permasalahan yang telah dirumuskan. Maka berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka diharapkan adanya manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbang pemikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan selanjutnya bagi yang hendak melakukan penelitian.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis tentang metode tutor sebaya.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dan masukan yang positif kepada sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menerapkan metode tutor sebaya di sekolah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - d. Bagi siswa, melalui metode pembelajaran tutor sebaya ini bermanfaat bagi siswa dalam mengasah daya pikirnya dan melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan dalam pendidikan formal atau non formal memiliki tujuan yang sama yakni bagaimana mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri, karena kegiatan belajar atau pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok.

Secara harfiah, pembelajaran memiliki makna proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh guru dan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada diri peserta didik yang mengakibatkan perubahan pada dirinya yang bersifat positif, dan hasil akhir yang didapat yakni kecakapan, keterampilan dan pengetahuan baru (Saefudin & Ika Berdiati, 2014).

Menurut Wahab & Rosnawati (2021:3) dalam bukunya yang berjudul teori belajar dan pembelajaran mengemukakan pendapat Winataputra yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mengenalkan, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Adapun menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa kata pembelajaran merupakan bentuk terjemah dari Bahasa Inggris, *instruction* yang berarti upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gunawan, 2012:108). Maka terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada target atau tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa teori pembelajaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan untuk merubah sikap serta perilaku peserta didik dengan didukung oleh komponen pembelajaran yang berguna untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi kunci utama terletak pada seorang guru, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran tersebut hanya guru yang berperan aktif, sedangkan peserta didik pasif. Hanya saja dalam konteks pembelajaran guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran ini juga terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode serta sumber belajar untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. Penetapan

dan pengembangan metode dalam proses pembelajaran didasarkan pada materi dan kondisi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Agung L & Sri Wahyuni (2013) tujuan pembelajaran adalah menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik, baik perubahan yang terjadi pada bidang afektif, koognitif maupun psikomotorik. Pendidik dan peserta didik adalah orang-orang yang terlibat dalam berinteraksi *educative* antara satu sama lain.

Dalam perencanaan pembelajaran, aspek penting yang menjadi acuan adalah tujuan pembelajaran tersebut. Jadi, sebelum merencanakan pembelajaran maka guru harus menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini karena tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang ingin dicapai atau dikerjakan oleh peserta didik dalam kondisi pembelajaran tertentu.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Subakti, dkk (2022:106-113) dalam bukunya teori pembelajaran, mengutip pendapat Dolong yang mengatakan bahwa komponen pembelajaran merupakan suatu sistem utuh yang saling

mendukung satu sama lain, yang saling berkaitan dan mengisi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, komponen pembelajaran memberikan relevansi betapa pentingnya proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi.

Dalam proses pembelajaran, komponen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya komponen pembelajaran yang saling berhubungan dengan baik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa harus adil, maksud adil disini adalah harus adanya komunikasi timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Siswa tidak boleh dianggap sebagai subjek yang harus berdiam diri mendengarkan penjelasan guru, dan sebaliknya peranan guru tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan. Setiap siswa memiliki latar belakang, minat, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Tugas guru juga bukan hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga membimbing dan mengelola pembelajaran yang dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Mainuddin et al., (2021) komponen pembelajaran harus membentuk integritas dan satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen harus saling berhubungan aktif dan saling berpengaruh. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu :

1) Tujuan

Komponen mendasar dalam pendidikan adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran perlu dilakukan karena jika tidak maka dapat menimbulkan kesalahan sasaran.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang disebut sebagai *raw material* (bahan mentah) dalam pendidikan. Peserta didik merupakan orang yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik ataupun psikis, yang membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik.

3) Pendidik

Pertimbangan semua faktor dalam pendidikan sangat bergantung pada kreativitas guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran. kemampuan gurulah yang akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Materi/ Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk membantu melaksanakan kegiatan pembelajaran. bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang

biasanya digunakan guru untuk membantu dirinya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

5) Metode pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini metode sangat penting untuk dipertimbangkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode yang diterapkan juga tergantung pada materi, karakteristik peserta didik, juga konteks lingkungan dimana pembelajaran tersebut berlangsung.

6) Media pembelajaran

Media merupakan alat bantu pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dengan maksud menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media merupakan segala bentuk alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Mislan & Edi Irwanto (2022) komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi : tujuan

pembelajaran, guru, siswa, materi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan evaluasi.

1) Tujuan pembelajaran

Esensi dalam kegiatan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, yang didesain mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau penilaian. Tujuan ini yang nantinya menjadi arah atau petunjuk guru dalam melakukan pembelajaran. Tugas guru adalah menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan sekolah, agar tujuan itu mudah tercapai.

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam tujuan pembelajaran ini nantinya ditentukan jenis materi, metode, media, dan jenis evaluasi yang dilakukan.

2) Guru

Guru menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran, karena guru berperan secara langsung dalam berinteraksi dengan peserta didik. Maka, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Menurut Husnul Khotimah dalam (Mislan & Edi Irwanto, 2022) guru merupakan seseorang yang memfasilitasi peralihan atau penyampaian ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam penerapannya, guru memiliki tugas yang wajib dilakukan di antaranya sebagai berikut:

- a) Mengajar peserta didik
- b) Melatih peserta didik
- c) Mendidik peserta didik
- d) Membimbing peserta didik
- e) Memberikan dorongan pada peserta didik

3) Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa memiliki dua peran, baik itu menjadi subjek atau objek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan berarti peserta didik bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran, sedangkan sebagai objek pendidikan berarti peserta didik hanya menjadi sasaran dalam pembelajaran.

4) Materi pembelajaran

Pada dasarnya materi pembelajaran adalah isi dari kurikulum. Maksudnya adalah bidang studi dengan tema atau sub tema dan perinciannya. Kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang hendak mengajar harus mampu menguasai materi yang hendak ditransfer kepada diri peserta didik. Materi pembelajaran juga sering disebut sebagai sumber belajar yang harus diupayakan guru untuk disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Darwin dalam (Susanti et al.,2021) materi atau bahan ajar merupakan substansi yang hendak disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sudah seharusnya seorang guru menguasai materi yang hendak disampaikan tersebut dengan baik.

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam penerapan metode pembelajaran, ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru, di antaranya: karakteristik peserta didik, sarana prasarana, kondisi dan lingkungan kelas. Metode yang digunakan guru harus mampu memberikan efektivitas

pembelajaran, maka penggunaan metode pembelajaran merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menggunakan metode pembelajaran juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran tersebut (Darnadi, 2017).

Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Menyesuaikan tingkatan atau jenjang peserta didik.
 - b) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
 - c) Materi pembelajaran.
 - d) Situasi belajar mengajar.
 - e) Fasilitas belajar mengajar.
 - f) Faktor alokasi waktu pembelajaran.
 - g) Kompetensi guru.
- 6) Media pembelajaran

Media adalah perantara dalam menyampaikan sesuatu. Hubungannya dengan pembelajaran yakni media berposisi sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, media sangat membantu proses pembelajaran. Media yang digunakan dapat berupa alat, bahan, atau keadaan yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan atau menyambung komunikasi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

7) Evaluasi pembelajaran

Menurut Darman (2020) evaluasi pembelajaran adalah salah satu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa, namun lebih dari itu sebagai informasi yang berkenaan dengan kemampuan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran hingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau perbaikan oleh guru dalam mengajarkan materi.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa tes atau non-tes. Evaluasi dengan tes bisa berupa soal-soal baik pilihan ganda atau soal essay yang dibuat guru setelah materi pembelajaran selesai. Selain itu evaluasi dengan non-tes di antaranya adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam KMA No 183 Tahun 2019 dijelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang berisi catatan kisah perjalanan hidup manusia dalam membangun

peradaban dari masa ke masa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada bagaimana mengambil ibrah atau pelajaran untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada masa sekarang dan kecenderungan masa depan melalui peristiwa sejarah tersebut.

Di dalam bukunya Nurulhaq (2020:80), mengutip dari kurikulum Madrasah Aliyah dalam Departemen Agama Tahun 2004 dijelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk salah satu dari empat rumpun Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan yang kemudian diaplikasikan sebagai dasar pandangan hidupnya (*way of life*).

Dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang berisi kisah perjalanan kehidupan muslim pada masa lalu, yang menitikberatkan pada bagaimana penerapan nilai-nilai keteladanan Rasulullah bukan hanya sebatas mentransfer pemahaman materi kedalam diri peserta didik saja.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut lampiran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan pada bagaimana menjadikan peristiwa atau tokoh di masa lalu sebagai keteladanan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 2) Belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Mengembangkan pencapaian kompetensi kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses

keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.

- 5) Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- 6) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
- 7) Mengembangkan capaian pembelajaran berdasarkan pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat), dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- 8) Mengembangkan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara substansi, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang mengandung banyak nilai-nilai kearifan lokal yang dapat meningkatkan kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan juga kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di Madrasah Aliyah khususnya pada Program Keagamaan memiliki beberapa tujuan yang dijelaskan dalam KMA No 183 Tahun 2019. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan bingkai dari proses masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran atau ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 dijelaskan ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, lebih spesifik pada ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah pada kelas X program keagamaan sebagai berikut:

- 1) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam.
- 2) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Mekkah.
- 3) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Madinah.
- 4) Perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.
- 5) Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin.
- 6) Perlembangan Islam pada masa Daulah Umayyah
- 7) Perkembangan Islam pada masa Daulah Abbasyiah.

3. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut pendapat Boud et al. yang dikutip oleh Sudjadmiko bahwa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan teman lain yang ada di dalam kelas dalam satu kelompok kecil tanpa campur tangan secara langsung dari guru. Maka dari itu, salah satu peserta didik dalam kelompok tertentu bertugas untuk menjelaskan, membimbing, menjawab pertanyaan dari peserta didik lain yang membutuhkan penjelasan materi yang belum dipahaminya (Sudjadmiko, 2020:5).

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode kooperatif yang mana siswa saling belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, setiap siswa saling bekerja sama untuk memahami materi. Bukan hanya untuk memahami materi namun juga membangun sikap saling menghargai antar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar siswa dalam kelompok kecil ini dapat tumbuh dan berkembang dengan belajar secara bekerja sama (*cooperative*) melalui pola belajar tutor sebaya (*peer teaching*) (Anggorowati, 2011:104).

Dinkmeyer mengatakan bahwa belajar dengan metode tutor sebaya ini sebenarnya kegiatan yang penuh dengan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan anak itu sendiri. Peserta didik

berusaha bergaul dan mendapatkan hubungan baru dengan teman sebayanya, mencari perannya sendiri, mengembangkan intelektual melalui kegiatan berpikir kritis dan berdiskusi secara langsung dengan teman sebayanya, dan mengembangkan sikap tanggung jawab secara sosial. Maka dari itu, dari setiap perannya dalam kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya ini, selain memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, berhubungan dengan orang lain, juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman (Anggorowati, 2011:104).

Dalam sebuah penelitian disebutkan “*Peer Tutoring is one of the important techniques which has been used by the teacher to raise the assurance and confidence level of their students*” (Ali et al., n.d.), yang berarti metode tutor sebaya adalah salah satu teknik atau cara yang telah digunakan oleh guru untuk meningkatkan kepastian dan keyakinan diri peserta didik. Maksud pernyataan tersebut adalah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa bersama teman kelompoknya saling berdiskusi, satu siswa dijadikan tutor dan yang lainnya adalah *tutee*.

Penggunaan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan percaya diri siswa yang memang belum mampu berkomunikasi atau menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada guru. Maka penggunaan metode tutor sebaya selain berguna untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar juga mampu meningkatkan

hubungan siswa yang ada di kelas karena siswa yang satu dengan siswa lain baik yang bertugas sebagai tutor ataupun *tutee* harus saling bekerja sama untuk memahami materi dan memecahkan masalah diskusi yang sebelumnya diberikan oleh guru, selain itu penggunaan metode tutor sebaya juga berguna agar melatih diri siswa untuk berani menyampaikan pendapat secara langsung di depan umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan metode belajar yang lebih mengandalkan teman sejawatnya dalam memperoleh informasi atau materi pelajaran yang mengandalkan pemahaman dan pengetahuan teman sejawatnya yang memiliki pengetahuan lebih. Sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut peserta didik lebih leluasa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diketahuinya, serta peserta didik lebih mudah mendalami informasi yang belum dipahami, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya secara langsung kepada guru.

b. Tahap Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahapan-tahapan berikut: (Sudjadmiko, 2020:6)

- 1) Guru memilih peserta didik yang sesuai dengan kriteria sebagai tutor.
- 2) Guru memberikan latihan untuk tutor tentang materi yang hendak dipelajari serta evaluasi yang hendak dilakukan oleh guru.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua siswa dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
- 4) Guru melakukan pembagian kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota dan satu tutor.
- 5) Tutor sebaya menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok, kemudian memberi kesempatan masing-masing temannya untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
- 6) Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas mentoring.
- 7) Guru memberikan evaluasi materi yang telah dipelajari melalui pemberian tugas individu.
- 8) Guru, tutor, dan siswa lain memberikan evaluasi proses pembelajaran.

Selain itu, ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru ketika ingin melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hal-hal tersebut di antaranya :

- 1) Memilih materi dan membaginya menjadi sub bab materi

- 2) Guru membagi siswa di kelas secara acak sesuai dengan banyaknya sub materi. Siswa yang memiliki kemampuan atau kepandaian lebih tersebar di setiap kelompok dan bertugas menjadi tutor sebaya.
- 3) Setiap kelompok mempelajari materi yang telah dibagi dan dipandu oleh tutornya.
- 4) Memberikan waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam atau di luar kelas.
- 5) Setiap perwakilan kelompok menjelaskan sub bab materi yang sesuai dengan pembagian kelompok, guru tetap berperan sebagai narasumber.
- 6) Membuat kesimpulan.

c. Syarat-Syarat Menjadi Tutor Sebaya

Dalam bukunya Sudjadmiko (2020:7) untuk menentukan siswa yang berhak menjadi tutor bagi teman lainnya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Siswa yang menjadi tutor mempunyai keunggulan atau kepandaian dari pada teman yang lain.
- 2) Siswa yang menjadi tutor mempunyai kemampuan lebih baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.
- 3) Memiliki kesadaran untuk membantu teman lain yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi.

- 4) Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya. Agar siswa lain tidak merasa canggung atau takut ketika bertanya atau menyampaikan pendapat.
- 5) Tidak sombong atau keras hati terhadap teman lain.
- 6) Memiliki kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada teman lain, yakni mampu menerangkan materi kepada teman sebayanya.

d. Tujuan dan Fungsi Tutor Sebaya

Menurut Mantasiah (2017:57) tujuan tutor sebaya atau *peer teaching* yakni :

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan kemampuan siswa serta hambatan agar siswa mampu membimbing dirinya sendiri.
- 3) Meningkatkan siswa agar mampu belajar sendiri dan menerapkannya pada semua mata pelajaran.

Selain ada tujuan dari tutor sebaya, ada juga fungsi dari kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya yaitu: (Santoso, 2018:73)

- 1) Intruksional, yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa belajar untuk aktif dan kritis dalam melakukan pembelajaran mandiri sesuai modul yang ditetapkan.

- 2) Diaognosis bimbingan, yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan siswa memiliki pengalaman untuk membimbingnya sendiri.
- 3) Administratif, yaitu melakukan pencetakan, pelaporan, evaluasi, dan teknik administratif yang sesuai tuntutan program modular.
- 4) Personal, yaitu memberikan keteladanan bagi siswa melalui kegiatan belajar mengajar mandiri sehingga secara tidak langsung memberikan motivasi belajar dan motif berprestasi.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tutor Sebaya

Menurut pendapat Isman dalam (Murtadlo & Aqib, 2016:120-121) bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang hendak dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Siswa di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa disetiap kelompoknya secara merata (setiap kelompok terdapat satu siswa yang menjadi tutor).
- 3) Di dalam kelompoknya, siswa belajar dengan teman lain dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman masing

sehingga saling menguntungkan antara siswa satu dengan yang lainnya.

- 4) Setiap anggota kelompok dituntut untuk saling bertanya dan menyampaikan pendapat yang nantinya disatukan dan dijadikan kesimpulan akhir.
- 5) Setiap kelompok merumuskan hasil diskusinya.
- 6) Setelah beberapa menit kemudian (20 menit), salah satu anggota kelompoknya secara bergiliran mengajarkan hasil temuannya di hadapan kelompok lain.
- 7) Setiap kelompok diminta untuk memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat, dan pertanyaan).
- 8) Perbedaan pendapat didiskusikan sampai terpecahkan.
- 9) Setiap permasalahan dicatat oleh guru dan diberikan solusinya.
- 10) Guru menyampaikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalahnya sehingga pemahaman siswa seragam.
- 11) Guru melakukan penilaian setelah materi pembelajaran berakhir.

Menurut Hisyam Zaini dalam (Febrianti, 2014:83) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat perencanaan pembelajaran yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Pilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi.
- 3) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen sebanyak sub bab yang hendak disampaikan guru. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok.
- 4) Setiap kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang bertugas sebagai tutor.
- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- 7) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya juga dikemukakan oleh (Hamalik, 2017:163) sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Guru membuat program pengajaran yang dirancang dalam sub pokok bahasan. Setiap sub bab berisi judul, tujuan, dan khususnya pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- b) Menentukan beberapa siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya.
- c) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana yang mendapat latihan hanya siswa yang ditunjuk sebagai tutor.
- d) Pengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-7 orang.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu.
- b) Siswa belajar dalam kelompoknya. Tutor sebaya menjelaskan dan menanyai setiap anggotanya secara bergantian tentang hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, barulan tutor meminta bantuan guru.

- c) Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran, guru berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberi bantuan jika terdapat masalah.

3) Tahap Evaluasi

- a) Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa.
- b) Mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok materi selanjutnya.

Dari penjelasan Hamalik di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Peran guru dalam pembelajaran dengan tutor sebaya ini hanya sebagai fasilitator saja dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya menjelaskan materi ketika guru mengalami permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran dan memberi arahan ketika terjadi kesulitan dalam belajar yang dilakukan siswa.

f. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Menurut Sudjadmiko (2020:8) ada beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- 1) Kelebihan metode tutor sebaya
 - a) Meningkatkan keakraban dan hubungan yang baik antar peserta didik karena adanya interaksi secara langsung ketika proses pembelajaran.
 - b) Dapat meningkatkan motivasi belajar dan pengalaman belajar bagi tutor.
 - c) Bersifat efisiensi, artinya banyak siswa yang terbantu.
 - d) Menumbuhkan bahkan meningkatkan rasa kepercayaan dan tanggung jawab bagi tutor dan *tutee*.
- 2) Kekurangan metode tutor sebaya
 - a) Terkadang tidak semua siswa yang menjadi tutor memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya dalam satu kelompok diskusi.
 - b) Siswa yang memiliki prestasi baik dan dijadikan tutor belum tentu dapat menyampaikan materi dengan baik kepada temannya.
 - c) Terkadang hubungan antara tutor dan siswa kurang baik.

Dalam sebuah penelitian dijelaskan “*the importance of the relationships that are formed as tutors, students, and*

instructors interact” (Colvin, 2007:178), yang berarti bahwa penggunaan metode tutor sebaya terbentuk karena hubungan baik antara tutor, siswa dan guru saling berinteraksi. Maka untuk dapat menggunakan metode ini dengan baik dalam sebuah pembelajaran, dibutuhkan hubungan baik antara ketiganya. Siswa tidak merasa enggan bertanya kepada tutor ketika hubungan antara keduanya baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian lain dibutuhkan dalam sebuah penelitian dikarenakan berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian dengan objek yang berbeda. Hasil penelitian sebelumnya berguna sebagai bahan perbandingan, persepsi, maupun hasil analisis yang mempengaruhi penelitian tersebut. Terkait kajian hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hidayah Dwi Yulia Astuti (2021), yang berjudul “*Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Di MI Ma`arif 01 Gentasari Kroya Cilacap*”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika kelas III di MI Ma`arif 01 Gentasari Kroya Cilacap. Hasil penelitian ditemukan bahwa

penggunaan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas III di MI Ma`arif 01 Gentasari Kroya Cilacap yaitu 1) membantu siswa yang belum paham terhadap materi, dengan cara bertanya kepada tutornya. 2) membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. 3) evaluasi yang dilakukan yaitu sebanyak dua kali, yakni dengan evaluasi lisan dan evaluasi tertulis.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap penggunaan metode tutor sebaya. Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada penerapan pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran. selain itu, pada penelitian sebelumnya terfokus pada pembelajaran Matematika sedangkan penelitian ini difokuskan kepada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memang materinya banyak berisi hafalan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hasmawati (2021), dengan judul "*Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur`an dan Hadis Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare*". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah asosiatif kauntitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) dari analisis hasil angket 63 responden, metode tutor sebaya berada pada kategori sedang 71,86 %. 2) hasil belajar Al-Qur`an dan Hadis berada pada kategori tinggi yakni 86,66 %. 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara

penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah kota Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket pada uji regresi linear sederhana yang menunjukkan $Y = 78,134 + 0,270 X$, uji hipotesis dan korelasi didapatkan bahwa $R = 0,147$ atau $0,147 \times 100\% = 14,7 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Parepare dengan kontribusi 14,7 %.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti terhadap penggunaan metode tutor sebaya. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya terfokus pada pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan yang peneliti lakukan terfokus pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mawar Indah Sari (2021), dengan judul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Hasil penelitian yang ditemukan adalah: (1) Perencanaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain diarahkan untuk membuat RPP, menyiapkan media, guru juga melakukan persiapan di

luar kelas dengan mengikuti pelatihan yang diikuti oleh guru PAI se-Kabupaten Mojokerto. (2) Pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan dalam 2 kali pertemuan dalam 2 minggu. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya membutuhkan waktu yang lama, namun dalam satu pembelajaran siswa dapat mengantongi beberapa materi selain itu siswa dapat dengan mudah memahami materi. (3) Evaluasi metode tutor sebaya dilakukan dengan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum menggunakan metode tutor sebaya dengan materi yang dipelajari. Dan *post test* dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya terfokus pada penerapan pembelajaran, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada proses pembelajarannya. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangsal, sedangkan penelitian ini terfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 1 Surakarta.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya interaksi antara komponen pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan baik ketika komponen-komponen pembelajaran bisa selaras untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang direncanakan tanpa hambatan. Hubungan antara komponen pembelajaran dapat digambarkan, misalnya tujuan pembelajaran menjadi rujukan untuk menentukan bahan pembelajaran, materi yang disampaikan dapat menggunakan metode yang tepat serta didukung oleh media yang sesuai. Evaluasi pembelajaran diterapkan sesuai tujuan, materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan baik ketika komponen pembelajaran saling berinteraksi dengan baik pula tanpa hambatan.

Namun kenyataan di lapangan bahwa masih banyak problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Hal ini disebabkan salah satunya karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah, pemberian tugas dan kisah yang menurut guru sangat sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang cakupan materinya luas serta banyak berisi kisah atau peristiwa. Siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru, diam, dan merasa enggan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Padahal seharusnya dalam rangka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dilibatkan secara fisik, mental, dan sosial agar siswa dapat membuktikan sendiri kebenaran dari teori-teori sejarah yang telah dipelajarinya melalui proses pembelajaran.

Pemilihan metode yang kurang bervariasi dan monoton membuat siswa kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, tidak hanya itu mereka menganggap proses pembelajaran kurang menarik yang membuat sedikit siswa yang mau bertanya pada guru. Namun bukan berarti metode ceramah yang diterapkan oleh guru tidak baik untuk diterapkan, namun saja jika guru mampu menerapkan metode lain dalam pembelajaran siswa merasa lebih senang dan termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya terhadap materi tersebut. Penerapan metode yang bervariasi juga membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang bisa menjadi alternatif pembelajaran agar meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan kegiatan belajar dengan memanfaatkan teman kelas yang memiliki kemampuan belajar lebih baik dari teman lainnya, untuk membantu dan membimbing teman lain yang belum memahami materi pembelajaran. Menurut Arikunto (2002:624) terkadang penjelasan yang diberikan oleh teman lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan yang diberikan oleh guru, karena tidak ada rasa malu antara satu sama lain. Hal ini karena tidak semua siswa mampu untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya secara langsung kepada guru.

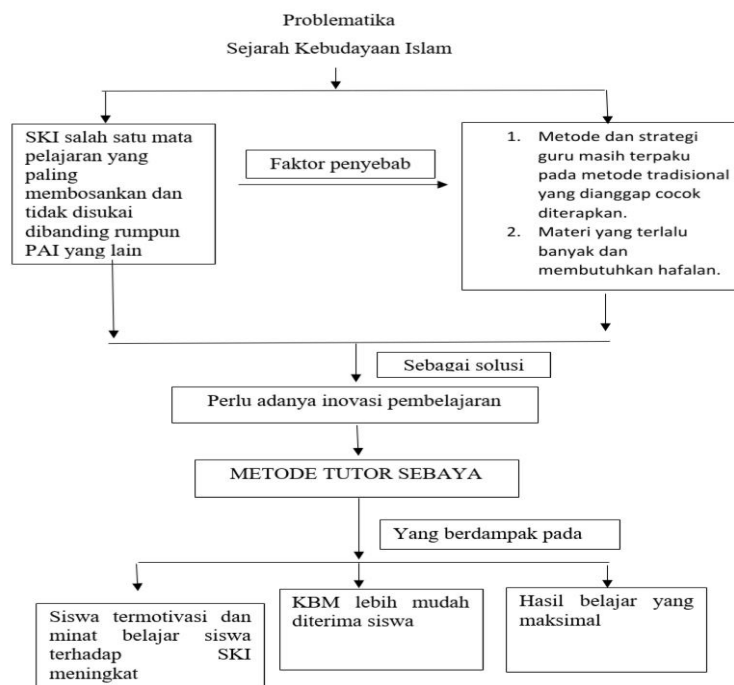
Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta khususnya dalam program keagamaan dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memerlukan

usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satu caranya yakni menerapkan metode yang bervariasi namun tetap disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dari siswa atau materi yang diajarkan. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain membantu siswa yang kesulitan dalam belajar juga menumbuhkan hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa lain, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya juga menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan guru maupun teman-temannya.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta pada kelas X Program Keagamaan yaitu pada kelas X PK PA(putra) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya, serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya tersebut. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diteliti dibatasi pada materi Khulafaur Rasyidin.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka adapun kerangka pemikiran dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas, metode tutor sebaya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan baik. Penggunaan metode tutor sebaya ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran sehingga mendapat hasil pembelajaran yang maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu terkait proses pembelajaran di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena data-data yang didapatkan kemudian dikaji dan dideskripsikan secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta.

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran atau yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta yaitu Ibu Dian Uswatina, M.Hum dan siswa kelas X Program Keagamaan yaitu kelas X PK PA (putra).

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012) langkah utama dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Hal ini karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan maka dibutuhkan sebuah teknik pengumpulan data yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati. Dilihat dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non participant observation*) (Fiantika, 2022:107).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yakni peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengamati perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini di antaranya:

- a) Pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya.
- b) Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, agar diketahui gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan dijawab langsung oleh narasumber (Syahrir, 2020:29). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menanyakan terkait langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya, dan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang dituju.. Secara garis besar pedoman wawancara dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci yang menyerupai check-list.
- b) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang diajukan. Jenis pedoman wawancara ini sangat bergantung pada kreativitas pewawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara di antaranya:

- a) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.

- b) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak struktur dengan beberapa tahapan. Pertama peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk memperoleh data. Setelah membuat pedoman wawancara, selanjutnya peneliti menentukan dan membuat pertanyaan yang diajukan ketika melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Adapun yang peneliti wawancara dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Program Keagamaan dan di kelas lain, serta siswa kelas X PK PA (Putra) di MAN 1 Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang bersifat melengkapi penggunaan observasi dan wawancara. Dalam bukunya Warsah mengutip pendapat Arikunto, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data terkait variabel penelitian berupa catatan, buku, notulen, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Artinya peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mempelajari dan memahami dokumentasi tertulis (Warsah, 2020:48).

Dalam penelitian ini, penggunaan dokumentasi tidak kalah penting dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, yaitu dengan cara mengumpulkan profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip nilai siswa dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk dicek atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam bukunya Mamik (2015:117-118) triangulasi terbagi menjadi empat macam, yaitu: (1) triangulasi sumber data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi antar-peneliti, (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), dokumentasi, gambar atau foto.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan metode atau cara yang berbeda. Misalnya untuk mengetahui kebenaran data dan untuk mengetahui informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga

bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

3. Triangulasi antar-peneliti adalah menggunakan lebih dari satu orang sumber informasi dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini bertujuan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai informasi yang didapat dari subjek penelitian.
4. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan data dari sudut pandang atau teori yang berbeda dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang utuh dan lebih menyeluruh.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam, dibandingkan dengan data hasil pengamatan. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari sumber data tersebut.

Triangulasi metode bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek terhadap sumber data dengan

teknik yang berbeda. Misalnya data terkait langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya serta faktor pendukung dan penghambatnya yang peneliti dapat dari teknik wawancara, di cek menggunakan observasi atau dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap lebih benar. Atau bahkan semuanya memiliki kebenaran hanya saja sudut pandangnya yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk ditelaah, dikelompokkan, ditafsirkan, dan diverifikasi, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang memudahkan peneliti dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengenal berbagai fenomena atau kejadian yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam terkait fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penguat atau pelengkap data dari observasi dan wawancara yang dilakukan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan yang didapat dari lapangan dengan memilih hal-hal pokok dan difokuskan kepada hal yang berhubungan dengan masalah yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta. Data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk uraian dan diperinci. Laporan tersebut bertambah sesuai dengan berjalannya penelitian. Data yang direduksi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih tajam dari hasil yang diperoleh

3. Penyajian data

Untuk mempermudah dalam melihat hasil penelitian, maka perlu dibuat matriks. Dalam pola bentuk matriks ini bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

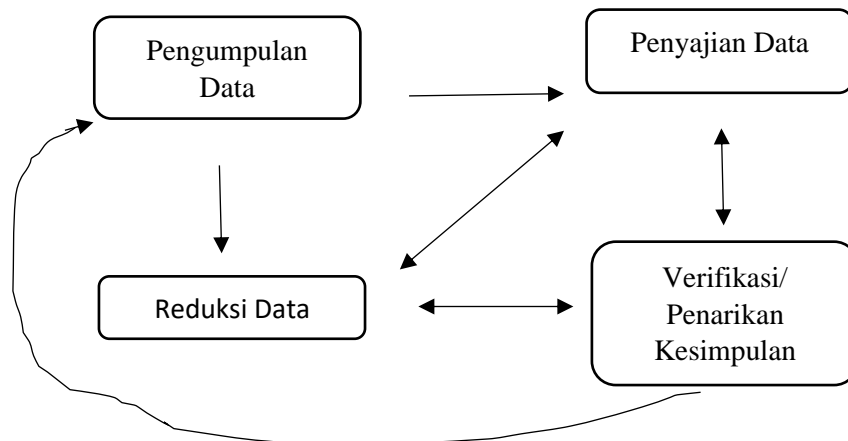
Atas dasar pola ini maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna.

4. Kesimpulan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam melakukan analisis data sebuah penelitian dilakukan sejak awal data dikumpulkan. Maka, kesimpulan yang ditarik yang awalnya masih terlihat belum jelas berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Secara skematis proses analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman dalam (Wicaksono, 2022)



Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu data-data melalui kegiatan wawancara dan observasi kepada subjek dan informan penelitian dan dilengkapi dengan

dokumen yang ada. Setelah melakukan tahap pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan analisa data-data tersebut. Kegiatan Analisa ini dengan klasifikasi, melakukan dengan cara wawancara, kemudian data-data yang diperoleh selanjutnya ditelaah.

Setelah menelaah data, selanjutnya yaitu melakukan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Dalam tahap reduksi peneliti memperoleh hal pokok seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan metode tutor sebaya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Peneliti memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang telah diperoleh dapat kredibel melalui wawancara atau observasi.

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya peneliti mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh dari reduksi data. Reduksi data tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil analisis terhadap data yang sebelumnya telah diperoleh. Setelah dilakukan penelitian dapat ditemukan kesimpulan yang dapat berupa objek atau gambaran terkait masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis MAN 1 Surakarta

MAN 1 Surakarta berada di jalan Sumpah Pemuda Nomor 31 Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yang terletak di antara 7.541061 Garis Lintang dan 110.831101 Garis Bujur. MAN 1 Surakarta berada di lebih kurang 2,5 km sebelah barat perumahan Mojosongo, lebih kurang 150 m sebelah timur Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) Surakarta, lebih kurang 3 m sebelah selatan pemakaman umum Bonoloyo Surakarta, lebih kurang 2,5 km sebelah utara terminal bus umum Tirtonadi Surakarta. Secara geografis, tepi jalan menuju *ring road* arah Sragen dan Surabaya dinilai strategis dalam jangkauan perjalanan menuju madrasah baik luar dan dalam kota maupun dari wilayah utara kota Surakarta, seperti Gondangrejo Karanganyar, Boyolali bagian timur, dan Gemolong Sragen (File Profil MAN 1 Surakarta Tahun 2022/2023 diambil dari <http://www.mansurakarta.sch.id/2022/12/letak-geografis-man-1-surakarta.html?m=1>, diakses pada 07 Februari 2023 pukul 10.15 WIB).

b. Sejarah Berdirinya MAN 1 Surakarta

Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta awal mulanya adalah Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta di bawah yayasan Al-Islam pada tahun 50-an. Karena keinginan pemerintah untuk mendirikan Madrasah Aliyah Negeri, maka pemerintah meminta kepada Yayasan Al-Islam untuk mengangkat status madrasah tersebut dari swasta menjadi negeri.

Sepakatnya negosiasi di antara kedua belah pihak, Yayasan Al-Islam merelakan Sebagian siswa-siswi dimasukkan ke Madrasah Aliyah Negeri. Penegerian Madrasah ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI No.180 Tahun 1967 tanggal 21 Juli 1967 dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Surakarta. Lokasinya pada waktu itu berada pada satu tempat dengan MA Al-Islam sehingga dalam satu lokasi terdapat tiga lembaga pendidikan.

- a) Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Islam yang dikepalai oleh H.A. Ruslan, BA.
- b) Madrasah Aliyah Al-Islam yang dikepalai oleh K.A. Mustafa.
- c) Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang dikepalai KM. Ma`muri (Kyai Muhammad Ma`muri).

MAAIN satu lokasi dengan MA Al-Islam di Jl. Hanggowongso 65. Surakarta, selama 10 tahun, kemudian

pindah ke Grobogan. Madrasah ini baru menempati lokasi sendiri pada tanggal 10 Mei 1977 bertempat di Jl. Sumpah Pemuda.

Sejak tahun 1990, MAN 1 Surakarta dipercaya oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program khusus (MAPK) yang kemudian diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI No.138 Tahun 1990.

Pada tahun 2001, dengan bantuan dari IDB (*Islamic Development Bank*) MAN 1 Surakarta membuka program *workshop* yang menempati lokal ketiga di Jl. Sumpah Pemuda No. 29. *Workshop* yang dibuka meliputi tata busana, *maintance* dan *repair computer*, dan kesekretarisan yang bertujuan memberikan bekal vokasional bagi peserta didik yang tidak melanjutkan studi karena beban ekonomi.

Selanjutnya pada tahun 2006 MAN 1 Surakarta mengembangkan program pendidikannya dengan membuka Program *Boarding School* yakni program berasrama bagi peserta didik yang berkonsentrasi pada pengembangan akademik tinggi untuk siap bersaing dalam even lomba akademis seperti olimpiade, karya ilmiah, penelitian dan sejenisnya serta mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di kursi perguruan tinggi ternama pada jurusan yang prospektif seperti UGM, IPB,

ITS, UIN Jakarta, UIN Malang (jejaring Kerjasama Depag) dan PTN lain seperti STAN, STPN, STT Telkom, UNS, UNDIP dll. (File Profil MAN 1 Surakarta Tahun 2022/2023 diambil dari <http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta.html?m=1>, diakses pada 10 Februari 2023 pukul 10.23 WIB).

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Surakarta

1) Visi :

Adapun visi yang dimiliki oleh MAN 1 Surakarta adalah **“Terbentuknya generasi yang Islami dan berprestasi”**.

2) Misi :

Untuk mencapai visi MAN 1 Surakarta yakni terbentuknya generasi yang Islami dan berprestasi, maka dirumuskan misi sebagai penunjang tercapainya visi yang telah ditetapkan di antaranya:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- b) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
- d) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.

- e) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
- f) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.

3) Tujuan

MAN 1 Surakarta memiliki tujuan untuk mendidik siswanya agar:

- a) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Memberikan landasan islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya (File Profil MAN 1 Surakarta Tahun 2022/2023 diambil dari <http://www.mansurakarta.sch.id/2010/10/profil-man-1-surakarta.html?m=1>, diakses pada 10 Januari 2023 pukul 10.40 WIB).

d. Data Guru dan Siswa Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

1) Data guru dan staf MAN 1 Surakarta

Guru dan staf karyawan di MAN 1 Surakarta secara keseluruhan terdiri dari 130 orang, yang terdiri dari kepala Madrasah, guru, dan staf. MAN 1 Surakarta memiliki 103 guru (59 guru PNS dan 54 guru non PNS). Selain itu MAN 1

Surakarta juga memiliki 27 pegawai Tata Usaha Madrasah (3 PNS dan 24 non PNS) (Data Guru dan Staf MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Data Terlampir).

Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di MAN 1 Surakarta terdiri dari tiga orang, yaitu Ibu Dian Uswatina, M.Hum., Bapak Raafi Fatih Tsauri, S.Hum., dan Bapak Iman Teguh Santoso, S.Pd. Untuk guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar khusus di kelas program keagamaan adalah Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

2) Data siswa MAN 1 Surakarta

Jumlah siswa MAN 1 Surakarta terdiri dari 1321 siswa dimana pada program keagamaan berjumlah 194 dari keseluruhan siswa yang ada di MAN 1 Surakarta, dengan rincian 74 siswa dan 120 siswi. Kelas putra terdiri dari tiga kelas dengan setiap jenjang pendidikan terdiri dari satu kelas, sedangkan untuk kelas putri terdiri dari enam kelas dengan setiap jenjangnya terdapat dua kelas (Data Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Data Terlampir).

Data siswa yang dijelaskan oleh Ibu Nisa selaku staf TU ketika wawancara berbeda dengan data siswa yang diberikan dalam bentuk file. Data siswa yang dijelaskan ketika wawancara berjumlah 1317 sedangkan dari data Madrasah berjumlah 1321. Hal ini karena dari beberapa bulan terakhir banyak siswa yang

pindah (wawancara Ibu Khoirunnisa Dwi Martina, S.Sos., 17 Februari 2023).

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Siswa Program Keagamaan

(Data Siswa Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

Tahun Ajaran 2022/2023, Data Terlampir)

| No. | Kelas | Jumlah |
|-------------|-------------|--------|
| 1. | X PK PA | 23 |
| 2. | X PK PI 1 | 22 |
| 3. | X PK PI 2 | 21 |
| 4. | XI PK PA | 31 |
| 5. | XI PK PI 1 | 22 |
| 6. | XI PK PI 2 | 20 |
| 7. | XII PK PA | 20 |
| 8. | XII PK PI 1 | 17 |
| 9. | XII PK PI 2 | 18 |
| Total Siswa | | 194 |

Kelas yang ada pada program keagamaan antara putra dan putri memang dipisahkan. Setiap kelas dibuat *small class* dengan tujuan agar pembelajaran lebih kondusif, mengingat madrasah mewajibkan siswa program keagamaan untuk tinggal di asrama sekolah (*Boarding School*) yang dikenal seperti pondok

pesantren, maka dari itu tentunya jadwal kegiatan siswa program keagamaan lebih padat dibandingkan dengan siswa di program lain yang ada di MAN 1 Surakarta (Wawancara dengan guru SKI Ibu Dian Uswatina, 21 Januari 2023).

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar, MAN 1 Surakarta sebagai madrasah unggulan yang ada di kota Surakarta berupaya untuk terus melengkapi sarana dan prasarana pendidikannya, karena pembelajaran yang berhasil salah satunya dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai.

Tanah dan bangunan MAN 1 Surakarta seluruhnya lebih kurang 9668 m², 5518 m² digunakan sebagai bangunan, 4629 m² digunakan sebagai halaman dan taman, 178 m² digunakan sebagai lapangan olahraga (Data Sarana Prasarana MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Data Terlampir).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta hanya dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggunya. Kelas X PK PA (putra) dilaksanakan

setiap hari Kamis dan Jum`at. Untuk pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya dilakukan satu jam pelajaran setiap harinya. Hari Kamis pukul 09.15-10.00 WIB dan di hari Jum`at pukul 10.00-10.40 untuk kelas X PK PA. Hal ini diperkuat dari data jadwal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta (Data Jadwal Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK, Data Terlampir).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru baik sebelum maupun ketika pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan segala hal yang menunjang proses pembelajaran seperti mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran yang disampaikan, serta sumber pembelajaran yang digunakan. RPP yang dipersiapkan berisi hal yang paling penting seperti tujuan, materi, dan alokasi waktu, yang artinya ketika persiapan mengajar itu bisa diukur dari RPP tersebut (Wawancara dengan guru SKI Ibu Dian Uswatina, M.Hum, 30 Januari 2023).

Hal ini bisa diperkuat dengan pernyataan Ibu Churun selaku sekretaris kurikulum yang menyatakan bahwa sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran hal yang seharusnya dipersiapkan oleh guru

adalah merancang pembelajaran yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena RPP tersebut merupakan hal yang menjadi acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bagaimana, seperti apa, dan tujuannya hendak kemana. (wawancara Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah, 22 Februari 2023).

Sebelum melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Dian membuat RPP terlebih dahulu. RPP tersebut berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode kooperatif yang mengandalkan teman di kelas untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada teman lain yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Makna terkait metode tutor sebaya ini juga dijelaskan oleh Bapak Raafi Fatih Tsauri S.Hum. selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas *Boarding School* :

“tutor sebaya itu seperti memilih siswa yang berprestasi untuk mengajar menggantikan sosok guru. Jadi istilahnya dari siswa dan untuk siswa. Dulu saya pernah menerapkan metode tutor sebaya pada materi SKI yang cakupannya luas tentang kemunduran umat islam, saya memilih siswa yang berprestasi di kelas XI IPA 2 dan saya melihat pembelajaran juga menjadi efektif, jadi selain itu juga penggunaan metode ini juga dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Sesuai penjelasan di atas yang diberikan oleh Bapak Raafi, memang metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang mengandalkan siswa berprestasi untuk membantu temannya di kelas dalam memahami materi pembelajaran. Selain memahami materi untuk

dirinya sendiri, tutor disini juga bertugas sebagai narasumber bagi teman lainnya. Jadi peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator saja.

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X PK dengan metode tutor sebaya dilakukan pada materi Khulafaur Rasyidin yang mencakup strategi dan substansi dakwah empat Khulafaur Rasyidin pasca Rasulullah SAW wafat. Ibu Dian selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertugas sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa di kelas.

Dalam observasi pertama yang peneliti lakukan, peneliti mengikuti arahan dari Ibu Dian Uswatina untuk memberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin. Tidak hanya itu, hal tersebut juga berguna bagi peneliti untuk melihat hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya baik di kelas X PK PA. Soal yang diberikan berisi 20 soal pilihan ganda. Siswa diberi waktu 45 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Pemberian soal *pretest* ini diberikan kepada siswa kelas X PK PA pukul 09.15 – 10.00 WIB (Observasi kelas X PK PA, 19 Januari 2023).

Observasi kedua peneliti melakukan pengamatan terkait proses pembelajaran di kelas X PK PA. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa di awal

pembelajaran. Karena ada 6 siswa yang terlambat masuk kelas yaitu Jundy, Naufa, Adil, Abbas, Zufar, Atqiya, sesuai peraturan yang diberikan oleh Ibu Dian maka setiap siswa yang terlambat masuk kelas harus menyampaikan satu materi baik yang sudah dipelajari maupun yang belum dipelajari (Observasi kelas X PK PA, 20 Januari 2023).

Observasi ketiga peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah metode tutor sebaya yang diampu oleh Ibu Dian Uswatina M.Hum. di kelas X PK di MAN 1 Surakarta. Berdasarkan catatan lapangan yang peneliti lakukan tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya, dalam hal ini pembelajaran dilakukan di kelas X PK PA. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kehadiran siswa, dan melakukan *appersepsi* di awal pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang hendak dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Materi yang dipelajari yakni tentang substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin. Tidak hanya itu, guru juga memberikan penjelasan tentang sumber belajar yang bisa digunakan siswa untuk mencari informasi tentang materi tersebut di antaranya yaitu buku paket SKI kelas X dan LKS. Selanjutnya, guru menunjuk lima siswa untuk maju ke depan kelas yaitu Zen, Zaid, Naufa, Jundy dan Hasyim. Lima siswa tersebut merupakan siswa yang bertugas menjadi tutor. Selanjutnya setiap siswa di kelas dipersilahkan

untuk memilih tutor yang dianggap paling nyaman untuk dijadikan sebagai teman kelompoknya. Dalam pembagian kelompok ini, sesuai jumlah siswa kelas X PK PA yang berjumlah 23 Orang, maka terdapat 3 kelompok yang terdiri dari 5 anggota, dan 2 kelompok yang terdiri dari 4 anggota yang masing-masing kelompok memiliki 1 tutor sebaya. Setelah itu guru membagi materi diskusi yakni dengan pembagian kelompok pertama membahas tentang kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, kelompok kedua membahas kekhalifahan Umar bin Khattab, kelompok ketiga membahas kekhalifahan Usman bin Affan, kelompok 4 membahas kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, dan kelompok kelima membahas tentang peristiwa peralihan kekuasaan Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sofyan (Observasi kelas X PK PA, 26 Januari 2023).

Setelah pembagian kelompok tersebut, siswa saling berkumpul untuk membahas terkait tema diskusi dengan bantuan dari para tutor yang telah dipilih oleh guru. Pemilihan tutor ini dijelaskan oleh Ibu Dian Uswatina :

“Pemilihan tutor yang sesuai itu idealnya tetap dipilih siswa yang secara akademik bagus, memiliki bacaan yang banyak. Namun di PK rata-rata siswa memiliki kemampuan lebih, maka akhirnya bergantian semua siswa harus siap menjadi tutor dengan materi yang berbeda-beda”. (Wawancara, 31 Januari 2023)

Sesuai penjelasan di atas, maka Ibu Dian selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beranggapan bahwa memang selayaknya pemilihan tutor adalah berdasarkan pada kemampuan akademik siswa

yang dianggap bagus, namun di kelas program keagamaan yang ada di MAN 1 Surakarta dijelaskan oleh Ibu Dian bahwasanya siswa memiliki kemampuan lebih dibandingkan oleh siswa lain yang ada di program lain, siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, sehingga dalam pemilihan tutor sebaya ini setiap siswa harus selalu siap jika sewaktu-waktu mereka mendapat tugas sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas.

Berdasarkan catatan hasil observasi ketiga yang peneliti lakukan, karena waktu yang terbatas dan setiap kelompok belum menyelesaikan tugasnya, maka guru menggunakan metode resitasi guna menyelesaikan diskusi yang siswa lakukan tersebut. Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan dan dikerjakan di Asrama Madrasah. Ibu Dian juga menjelaskan bahwa untuk pertemuan selanjutnya setiap kelompok secara bergantian harus menyampaikan hasil diskusinya tersebut di depan anggota kelompok lain (Observasi kelas X PK PA, 26 Januari 2023).

Penggunaan metode resitasi yang diterapkan oleh guru ternyata kurang berjalan dengan efektif, hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas X PK PA yaitu Annas Jundy yang mengatakan bahwa hanya beberapa anggota kelompok yang mengerjakan tugas tersebut karena di dalam kelompok itu terdapat kelompok yang membebani satu orang dalam memecahkan diskusi. Karena malas, ketika ada satu orang yang sudah menemukan

jawabannya siswa itu tidak ikut memberikan argumen dalam diskusi yang dilakukan tersebut (Wawancara, 31 Maret 2023).

Namun meskipun demikian, tutor tetap berkewajiban memberikan penjelasan materi kepada anggota kelompoknya sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh siswa kelas X PK PA yaitu Zen Muhammad yang mengatakan bahwa :

“Memang ada yang membebani satu siswa, namun mau tidak mau saya sebagai tutor akan tetap menjelaskan materi tersebut kepada teman-teman walaupun hanya secara singkat. Ini saya lakukan ketika ada kelas mentoring di Asrama, jadi saya sedikit-sedikit juga menjelaskan materi kepada teman-teman, atau sebelum masuk pembelajaran biasanya ada teman yang bertanya tentang materinya kepada saya” (Wawancara, 31 Maret 2023).

Observasi keempat selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya. Pada pertemuan ini terdapat 3 kelompok yang maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi dan belajarnya bersama tutor. Presentasi dari kelompok pertama yakni tentang kekhalifahan Abu Bakar, kelompok kedua tentang Umar bin Khattab, dan kelompok ketiga tentang Usman bin Affan. Setiap anggota dalam kelompok saling bergantian untuk menjelaskan tentang materi sesuai pembagian kelompok. Tidak ada perbedaan baik tutor maupun *tutee*. Ketika penjelasan materi berlangsung, peneliti tidak menemukan adanya siswa yang tertidur, melamun, atau mengantuk. Setiap siswa memperhatikan dan sangat antusias mendengarkan penjelasan dari temannya, namun memang beberapa kali siswa kurang serius ketika

temannya sedang menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari cara siswa bergurau ketika temannya sedang menjelaskan materi. Setelah penjelasan materi selesai, guru mempersilahkan siswa di kelas untuk bertanya kepada anggota kelompok yang sedang presentasi. Siswa juga aktif bertanya kepada temannya ketika mereka tidak memahami materi yang di pelajari. Namun ketika ada beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, siswa meminta guru menjelaskan dan guru menambahkan terkait jawaban yang menurut guru masih kurang (Observasi kelas X PK PA, 27 Januari 2023).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ini juga sesuai dengan penjelasan dari Ibu Dian Uswatina dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“Pertama, siswa diberi tahu tentang materinya terlebih dahulu. Kedua, siswa diberi tahu terkait sumber referensi atau buku-buku yang dijadikan referensi, baik buku paket SKI kelas X dan juga LKS. Ketiga, siswa mempersiapkan sendiri materi yang sesuai dengan arahan dari guru, karena guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja. Kemudian siswa menyampaikan kepada teman-temannya. Jika nanti dalam penyampaiannya kurang tentang materinya, atau teman-temannya tidak bisa menerima dengan baik, akhirnya guru harus tetap terjun langsung memberikan penjelasan. Namun jika dirasa sudah cukup, maka guru cukup menambah tambahan pengetahuan saja” (wawancara, 31 Januari 2023).

Observasi kelima yaitu meneliti pembelajaran tentang kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Guru masih menerapkan metode tutor sebaya. Anggota yang bertugas menyampaikan materi dipersilahkan untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil

diskusi yang telah dilakukan bersama tutor. Ketika penjelasan berlangsung peneliti tidak menemukan sama sekali siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut. Siswa di kelas dengan seksama mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh tutor dan *tutee* dalam kelompok yang bertugas. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok. Setelah anggota kelompok menjawab, guru diakhir menyampaikan sedikit materi tambahan yang menurut guru kurang dijelaskan padahal menurut guru itu adalah hal yang penting (Observasi kelas X PK PA, 02 Februari 2023).

Dari beberapa kali observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode tutor sebaya ini juga secara tidak langsung mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dian Uswatina yang menjelaskan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, isi wawancara tersebut sebagai berikut :

“Jelas meningkatkan. Karena disini akhirnya dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa dipaksa untuk mencari, menemukan, melaksanakan tugas-tugasnya. Maka mau tidak mau mereka akan mempelajarinya. Namun lama kelamaan,

siswa bisa mengerti dengan sendirinya. Dengan metode ini juga akan menimbulkan rasa penasaran siswa terkait materi dengan cara membaca atau mencari referensi lebih banyak” (wawancara, 31 Januari 2023).

Dari penjelasan di atas, jika metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cakupannya luas maka bisa meningkatkan motivasi belajar juga meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang awalnya banyak persepsi dari siswa bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena banyak berisi peristiwa atau kisah yang membutuhkan hafalan.

Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan dari Annas Jundy siswa kelas X PK PA bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya selain meningkatkan motivasi belajar juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah kebudayaan Islam, selain itu juga siswa tidak merasa bosan dibandingkan guru hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran di kelas, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

“Menurut aku, kita sebagai siswa jadi tidak merasa bosan, karena selain menghafal kita juga memahami materi pembelajaran. karena terkadang kita itu hanya sekedar menghafal materi tanpa mengetahui maksud dari materi tersebut. Selain itu, kita sebagai siswa yang menjadi tutor ataupun *tutee* itu menjadi lebih tau apa arti kerja sama dalam sebuah diskusi. Selain itu, pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya ini juga lebih efektif, karena biasanya jika hanya guru yang menjelaskan banyak siswa yang bosan dan

mengantuk. Sedangkan metode tutor sebaya ini, selain kita membantu siswa yang kesusahan memahami materi, kita juga saling diskusi untuk memecahkan suatu masalah, sehingga semuanya itu ikut berfikir jadi tidak ada yang bisa tidur”.

Observasi keenam yang peneliti lakukan selanjutnya tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu tentang peristiwa peralihan kekhalfahan Hasan bin Ali kepada Muawiyah. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan serta kegiatan yang dilakukan. Guru memerintahkan kelompok yang bertugas untuk menyampaikan materinya di depan kelompok lain. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, siswa selain kelompok yang bertugas diminta untuk menyampaikan tanggapan atau pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami. Ada lima siswa yang menyampaikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Setelah semua jawaban terjawab, guru menambahkan materi yang dianggap guru masih kurang (Observasi kelas X PK PA, 03 februari 2023).

Setelah penyampaian materi yang disampaikan oleh anggota kelompok selesai, selanjutnya guru memberikan penjelasan yang memang menurut guru masih kurang. Setelah materi tersampaikan kepada siswa, biasanya guru memberikan posttest atau ulangan sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana materi itu mampu di serap oleh siswa. Sesuai penjelasan Ibu Dian Uswatina :

“Evaluasi bisa berbagai bentuk. Bisa menggunakan soal baik pilihan ganda atau essay. Namun jika menggunakan metode lain bisa dengan cara bercerita. Jadi siswa diminta untuk bercerita tentang salah satu materi atau topik yang telah dipelajari”.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi ketujuh yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan ulangan atau tes setelah materi tersampaikan pada siswa. Evaluasi yang dilakukan guru berupa memberikan soal ulangan yang berisi 20 soal pilihan ganda terkait materi tentang Khulafaur Rasyidin. Guru memberi waktu sekitar 30 menit untuk siswa mengerjakan soal-soal tersebut, selanjutnya guru dan siswa mencocokkan jawaban dari setiap soal (Observasi kelas X PK PA, 09 Februari 2023).

Berdasarkan hasil catatan observasi yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan presentasi yang dilakukan pada pertemuan keempat dengan pertemuan kelima serta keenam. Pada pertemuan keempat terdapat 3 kelompok yang maju untuk melakukan presentasi, sedangkan dipertemuan selanjutnya hanya 1 kelompok saja yang melakukan presentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Dian Uswatina hal ini terjadi karena masalah waktu. Dalam melakukan presentasi yang menjadi pertimbangan yakni dalam masalah waktu dan bagaimana kelompok tersebut menyampaikan materi (wawancara, 31 Maret 2023).

Berdasarkan catatan lapangan pada observasi kedelapan yang peneliti lakukan, guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menambah pengetahuan jika terdapat materi yang belum dipahami. Pada pertemuan ini, guru menyampaikan hasil ulangan siswa dan guru juga mengulas materi mulai dari kekhalifahan Abu Bakar hingga masa peralihan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah. Ketika mengulas materi, guru khusus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kali ini. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti menemukan 3 siswa yang tertidur ketika pembelajaran, yaitu Adil, Naufa dan Zufar (Observasi kelas X PK PA, 10 Februari 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap jam pelajaran yang tertuang di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dian di kelas memiliki perbedaan. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dilakukan oleh Ibu Dian sebanyak 8 jam pelajaran atau 8 kali pertemuan, sedangkan di dalam RPP tertulis hanya 6 jam pelajaran saja (Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas X PK, Data Terlampir).

Mengenai hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Dian dijelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena dipertemuan pertama memang digunakan untuk memberikan soal *pretest* dan pertemuan kedua dikarenakan banyak siswa yang terlambat masuk kelas dan akhirnya diberikan hukuman. Menurut penjelasan Ibu Dian, bahwasanya hal ini tidak memberikan

efek kepada pembelajaran pada materi selanjutnya dikarenakan untuk jam pelajaran di MA pada satu semester idealnya adalah 32 JP, sedangkan dalam semester genap memiliki 3 bab materi yang menurutnya masih sangat cukup dan masih banyak memiliki cadangan jam pelajaran (wawancara, 31 Maret 2023).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X PK di MAN 1 Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, penggunaan metode tutor sebaya mampu memberikan kesan senang tersendiri bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh siswa kelas X PK PA:

“Penggunaan metode tutor sebaya ini jika terus diterapkan dalam pembelajaran bagi saya sendiri dapat meningkatkan *skill public speaking* di depan orang lain mulai dari menyampaikan pendapat dan menjelaskan di depan teman-teman” (wawancara, 02 Februari 2023).

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Zen Muhammad siswa kelas X PK PA yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya ini membuat pembelajaran lebih nyaman, asik, dan saling bekerja sama dengan teman. Kegiatan pembelajaran lebih efektif karena selain tutor dapat lebih memahami materi yang diajarkan, siswa yang diajar juga

mendapat bantuan tersendiri dalam memahami materi (Wawancara, 14 Februari 2023).

Bukan hanya kesan senang dari siswa, pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya juga didukung oleh interaksi guru dan siswa. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hubungan baik antara guru dan siswa (Wawancara Bapak Raafi Fatih Tsauri, S.Hum., 08 Februari 2023).

Faktor pendukung pembelajaran dengan metode tutor sebaya juga dijelaskan oleh Ibu Dian selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X PK PA bahwasanya minat belajar siswa meningkat ketika siswa diberi gambaran secara visual, siswa lebih senang ketika dibebaskan mencari tahu bersama teman-temannya. Selain itu, madrasah juga menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan LKS, kelas dibuat *small class* sehingga lebih kondusif, LCD dan AC yang terpasang di setiap kelas (wawancara, 30 Januari 2023).

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas X PK PA MAN 1 Surakarta. Setiap kelas di Program Keagamaan memang dibuat *small class* yang artinya siswa lebih mudah berkolaborasi dengan teman-temannya dan kelas lebih kondusif. Setiap kelas yang ada di Program Keagamaan memiliki AC dan LCD dan juga dilengkapi dengan kursi dan meja belajar yang

nyaman. Setiap siswa juga memiliki buku Sejarah Kebudayaan Islam dan juga LKS yang diberikan oleh madrasah (Observasi Kelas X PK, 19 Januari 2023).

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan pada kelas X PK di MAN 1 Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Annas Jundy siswa kelas X PK PA yaitu :

“Kalau menurut saya kadang ada yang memiliki pemahaman yang bagus tentang materi namun dia itu belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi seakan pemahamannya belum matang. Nah kadang juga dalam kelompok itu ada yang membebani satu orang dalam memecahkan diskusi. Jadi karena dia malas, ketika ada satu orang yang sudah menemukan jawabannya dia tidak ikut memberikan argumen dalam diskusi” (wawancara, 02 Februari 2023).

Hambatan tersebut juga diperkuat dengan observasi catatan lapangan yang peneliti lakukan, hambatan yang sangat jelas terjadi ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah masih banyak siswa yang kurang serius ketika temannya sedang menjelaskan. Terkadang mereka mendengarkan penjelasan temannya, namun dengan bergurau atau mengejek temannya yang sedang menjelaskan materi. Selain itu, kurangnya persiapan siswa ketika mengajar temannya juga menjadi hambatan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya. Terkadang informasi yang dimiliki tutor masih kurang,

sehingga penjelasan yang diberikan kepada temannya juga masih sangat kurang (Wawancara Ibu Dian Uswatina, M.Hum., 30 Januari 2023)

Hambatan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Raafi yang menjelaskan bahwa hambatan yang muncul ketika pembelajaran yang menerapkan metode tutor sebaya di antaranya pertama, kelas menjadi ramai kurang kondusif. Kedua, siswa itu terkadang menyepelkan temannya sendiri karena memang bukan guru dan statusnya itu sama yaitu siswa (Wawancara Bapak Raafi Fatih Tsauri, S. Hum., 08 Februari 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu metode yang diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta. Metode pembelajaran tutor sebaya ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mengandalkan siswa yang memiliki akademik lebih baik dalam pembelajaran. Selain sebagai alternatif membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, metode tutor sebaya juga bisa menumbuhkan hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa lainnya yang ada di kelas. Selain itu, metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disangka sangat membosankan karena banyak berisi peristiwa atau kejadian-kejadian

pada masa lalu dengan cara saling berdiskusi dengan teman yang memiliki pemahaman lebih baik dari pada dirinya.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas X program keagamaan yang ada di MAN 1 Surakarta dilaksanakan 2 kali dalam setiap minggunya. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu guru melakukan persiapan sebelum melakukan pelaksanaan atau proses pembelajaran. Pada tahap persiapan ini guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu yang terdiri dari tujuan materi pembelajaran, alokasi waktu, metode yang diterapkan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disajikan data penelitian pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta yang dilakukan oleh Ibu Dian Uswatina, M. Hum. adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk melakukan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru adalah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi capaian pembelajaran, tujuan, alokasi waktu, metode yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

RPP yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Surakarta merupakan RPP dengan jenis satu lembar. Hal ini dikarenakan tuntutan dari madrasah yang tidak ingin memberatkan guru.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan melaksanakan appersepsi. Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada kelas X program keagamaan diperoleh langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang tidak jauh berbeda seperti yang disampaikan oleh Isman dalam bukunya Murtadho (2016), sebagai berikut :

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran selanjutnya menjelaskan topik, tujuan, sumber bacaan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini diawali dengan guru menyampaikan topik, tujuan, sumber bacaan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui apa yang hendak dicapai siswa dalam melakukan pembelajaran tersebut. Guru juga menjelaskan sumber bacaan yang bisa digunakan siswa sebagai acuan pembelajaran agar nantinya siswa tidak merasa kesulitan mencari materi yang digunakan untuk mencari bahan diskusi. Sumber bacaan yang digunakan adalah buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas X dan buku LKS. Siswa juga diberikan arahan oleh guru terkait proses atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

- 2) Memilih beberapa tutor disesuaikan dengan pembagian kelompok yang hendak dilakukan.

Langkah kedua setelah guru menyampaikan topik, tujuan, sumber dan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran adalah memilih tutor yang disesuaikan dengan pembagian kelompok yang dibagi oleh guru. Pemilihan tutor ini dilakukan oleh guru dilakukan secara bergantian oleh guru. Setiap siswa harus bersiap mana kala dirinya nantinya ditunjuk sebagai tutor. Idealnya pemilihan tutor adalah memenuhi kriteria seperti teori yang dijelaskan oleh Sudajdmiko (2017). Namun siswa-siwi program keagamaan di MAN 1 Surakarta merupakan siswa siswi terbaik yang memiliki kelebihan dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik di kelas program lain yang ada di MAN 1 Surakarta . Maka dari itu, pemilihan tutor ini dipilih secara bergantian.

- 3) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 siswa secara merata (setiap kelompok terdiri dari satu tutor dan beberapa *tutee*).

Langkah ketiga setelah pemilihan tutor adalah membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Karena kelas di program keagamaan di buat *small class*, dengan pembentukan kelompok ini kelas menjadi lebih kondusif. Siswa tidak terlalu banyak dan pembagian kelompok dibagi secara merata dengan satu siswa yang bertugas menjadi tutor.

Pembagian kelompok diskusi ini dibuat guru secara senang. Siswa dipersilahkan memilih tutornya masing-masing yang disesuaikan dengan kesenangannya. Jadi pembagian kelompok diskusi sesuai dengan keinginan siswa, dengan syarat setiap kelompok terdiri dari 4,5, atau 6 siswa saja dengan satu tutor. Pemilihan kelompok dengan kesenangan siswa ini dimaksudkan agar nantinya ketika proses pembelajaran atau diskusi antara *tutee* dan tutor memiliki hubungan yang baik. Ketika dalam satu kelompok baik tutor ataupun *tutee* memiliki hubungan baik maka siswa tidak merasa malu atau bermalas-malasan ketika diberi penjelasan. Selain itu, mereka tidak malu ketika ingin menyampaikan pendapat atau bertanya.

4) Membagi tema diskusi untuk setiap kelompok.

Langkah keempat setelah membagi kelompok adalah membagi tema diskusi. Pembagian tema diskusi disesuaikan guru dengan sub bab materi yang harus dipelajari siswa. Nantinya dengan pembagian sub tema ini siswa yang bertugas menjadi tutor lebih mudah menjelaskan materi kepada *tutee*. Selain itu, pemilihan sub tema ini juga berguna agar penjelasan yang diberikan oleh tutor tidak terlalu meluas sehingga *tutee*

yang diajarkan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

- 5) Di dalam kelompoknya, siswa yang menjadi tutor dan *tutee* saling berdiskusi dan mempelajari materi yang sesuai dengan pembagian kelompoknya.

Langkah kelima setelah pembagian tema diskusi adalah setiap siswa harus saling berdiskusi dan bekerja sama memahami materi dan menyelesaikan bahan diskusi dengan cara yang saling menguntungkan. Setiap kelompok diskusi saling bertukar pendapat dan bertanya dengan teman lainnya menyelesaikan tugas diskusi. Setelah bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menulis hasil diskusi di dalam sebuah kertas, selanjutnya siswa harus membuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

- 6) Setiap anggota baik tutor dan *tutee* secara bergiliran menjelaskan hasil diskusinya di depan kelompok lain.

Langkah keenam setelah setiap kelompok berdiskusi dengan tutornya adalah menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Setiap kelompok harus maju ke depan kelas dan menjelaskan tugas sesuai dengan pembagian kelompok diskusi. Penyampaian materi diskusi ini tidak diwakili oleh satu orang, namun

baik tutor dan *tutee* pada setiap kelompok wajib menyampaikannya di depan kelas secara bergantian. Hal ini dilakukan agar tidak ada rasa iri antara satu siswa dengan siswa lain, selain itu dengan cara ini juga siswa dilatih untuk mampu berkomunikasi dan menjelaskan materi di depan teman-temannya yang lain.

- 7) Setiap siswa dalam kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan (kritik, saran, pertanyaan atau pendapat).

Langkah ketujuh setelah anggota menyampaikan materi diskusi selanjutnya adalah setiap siswa dari anggota yang berbeda untuk menyampaikan tanggapan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Isman dalam bukunya Murtadho dan Aqib (2016) bahwa setiap siswa diminta untuk memberikan tanggapan (kritik, saran, pertanyaan atau pendapat) kepada siswa yang telah menjelaskan materi diskusinya.

Pertanyaan-pertanyaan yang masuk harus dijawab oleh setiap anggota kelompok yang bertugas. Sehingga setiap kelompok tidak mendiskusikan perbedaan pendapat. Masalah-masalah yang muncul didiskusikan hingga terpecahkan. Namun ketika tidak ada siswa kelompok lain yang bertanya, maka guru juga

mempersilahkan anggota kelompok yang bertugas untuk bertanya balik kepada siswa yang tidak bertugas. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak hanya diam, dan diketahui sejauh mana materi itu dapat diserap oleh anggota kelompok yang lain.

- 8) Guru memberikan kesimpulan permasalahan dan pemecahan masalah, serta memberikan tambahan jika ada materi yang dianggap guru belum tersampaikan dengan baik.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesimpulan terkait permasalahan yang muncul. Ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan siswa lain dengan baik, maka guru memberikan jawaban tambahan hingga permasalahan terpecahkan. Selain menambahkan jawaban, guru juga tetap memberikan materi tambahan yang menurut guru belum tersampaikan.

Guru dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah sebagai fasilitator. Pengawasan atau bimbingan yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hamalik (2017), setiap guru berpindah tempat dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengawasi proses pembelajaran, selain itu juga memberikan bantuan manakala terdapat permasalahan.

Bimbingan tambahan yang diberikan oleh guru dengan maksud agar penyampaian materi yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga menyampaikan kesimpulan akhir agar pemahaman siswa sama rata terkait materi yang dibahas, selain mengawasi jalannya proses pembelajaran, guru juga memberikan penilaian terkait aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam setiap kelompok diskusinya.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan evaluasi pembelajaran. evaluasi yang dilakukan guru berguna untuk mengetes kemampuan siswa setelah penyampaian semua materi telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa memberikan soal tes dalam bentuk uraian atau pilihan ganda.

Evaluasi merupakan proses penentuan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. evaluasi yang biasa diterapkan guru selain melalui pemberian soal adalah dengan menerapkan metode bercerita. Setelah penyampaian semua materi selesai, biasanya guru memilih beberapa siswa untuk

bercerita tentang salah satu sub tema materi yang sebelumnya telah dipelajari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Tutor Sebaya pada Kelas X Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta ini terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Faktor pendukung tersebut di antaranya:

1) Adanya interaksi antara guru dan siswa

Faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya adalah adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru bertugas menjadi membimbing, memberi arahan, memantau siswa dalam setiap kegiatan diskusi juga memberikan penjelasan materi apabila terdapat materi yang memang belum tersampaikan dengan baik.

Dalam observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta guru membimbing, mengawasi, dan mengontrol jalannya diskusi antara siswa satu dengan yang lainnya dalam kelompok. Pengawasan dan kontrol dari guru juga merupakan interaksi antara guru dan siswa, sehingga ketika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maka guru segera memberikan penjelasan untuk memecahkan masalah tersebut.

Interaksi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya ini berupa bimbingan, pengawasan yang dilakukan guru dengan mendatangi setiap anggota kelompok, serta memberikan penjelasan materi apabila siswa membutuhkan penjelasan lebih mendalam dan manakala mendapat suatu permasalahan yang belum terpecahkan.

- 2) Minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran cukup tinggi

Faktor pendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya juga dilihat dari minat belajar siswa yang cukup tinggi. Hal ini

dapat dilihat dari nilai ulangan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menerapkan metode tutor sebaya. Lebih dari setengah siswa di kelas yang mendapat nilai memenuhi KKM yang ditargetkan yaitu 75.

Minat belajar siswa yang meningkat ini disebabkan karena siswa di kelas lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan tidak bermalasan. Ketika siswa disandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan lebih dalam dirinya, tentu siswa merasa ingin menyaingi dan rasa ingin tahunya bertambah cukup tinggi. Maka dari itu, siswa merasa termotivasi untuk terus belajar karena tidak ingin tertinggal dari teman yang memiliki pemahaman materi lebih dalam dari pada dirinya.

- 3) Keterlibatan tutor sebaya dalam pembelajaran membuat suasana lebih menarik dan lebih aktif.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode tutor sebaya juga harus tetap mempertimbangan materi yang dipelajari. Tidak semua materi bisa menerapkan metode tutor sebaya, karena jika setiap materi menggunakan metode tutor sebaya juga menimbulkan rasa bosan bagi siswa di

kelas. Namun meskipun begitu, metode tutor sebaya membuat siswa lebih leluasa mencari informasi sendiri tentang materi yang dipelajari.

Peran tutor sebaya dalam pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap semangat belajar dari anggota kelompoknya, bagaimana tutor bisa mengkondisikan pembelajaran, memberikan penjelasan dan arahan, serta berkomunikasi dengan baik dengan anggotanya.

Peran tutor sebaya memberikan dampak positif tersendiri bagi para siswa, dimana bagi siswa yang belum mampu atau berani berkomunikasi dan bertanya secara langsung kepada guru, maka dengan kehadiran tutor sebaya ini membuat siswa lebih leluasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Ketika penjelasan tutor masih kurang memuaskan, hal ini menjadi salah satu tugas agar tutor bisa mengkomunikasikan materi yang diketahuinya sesuai dengan kecakapan dan pengalaman mengajar yang dimilikinya serta menambah bacaan guna menambah keluasan materi dan mencari informasi sebanyak-banyaknya.

- 4) Hubungan guru dan siswa lebih akrab dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terkesan hidup, aktif dan nyaman.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru lebih terbantu ketika materi yang diajarkan cakupannya sangat luas. Sehingga dengan metode tutor sebaya guru lebih mudah mengkondisikan siswa di kelas. Begitupun dengan siswa lebih nyaman ketika bertanya terkait materi yang belum dipahaminya kepada tutor yang merupakan teman mereka sendiri.

Metode tutor memberikan kesenangan sendiri kepada setiap siswa karena saling bekerja sama dengan temannya. Guru lebih mudah memberikan tambahan materi ketika secara keseluruhan siswa telah mencari sendiri informasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran tersebut. Jadi, guru tidak menjelaskan materi secara panjang lebar yang dapat membuat siswa bosan, guru hanya menambahkan materi guru merasa yang disampaikan oleh siswa masih kurang dan membutuhkan tambahan asupan informasi.

- 5) Sarana prasarana di kelas yang disediakan cukup memadai.

Faktor keberhasilan dalam sebuah pembelajaran juga dipengaruhi salah satunya oleh sarana prasarana yang disediakan oleh suatu sekolah atau madrasah. Setiap kelas X Program Keagamaan yang ada di MAN 1 Surakarta sangat nyaman, hal ini peneliti amati ketika melakukan observasi di kelas. Setiap ruangan kelas dilengkapi dengan LCD, ruangan yang tidak terlalu besar atau dibuat *small class*, AC, dan meja belajar serta kursi yang membuat kelas terasa nyaman.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta terdapat faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tersebut yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya persiapan dari para tutor karena waktu yang terbatas sehingga wawasan materinya masih sangat kurang.

Pemilihan tutor yang ideal seharusnya yang memiliki pemahaman akademik lebih baik dari pada

teman-temannya yang lain. Namun pemilihan tutor yang dilakukan di MAN 1 Surakarta pada kelas X program keagamaan sedikit berbeda, karena siswa yang ada di kelas program keagamaan adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan kelebihan pengetahuannya lebih baik dari program lain yang ada di MAN 1 Surakarta. Maka setiap siswa harus bersiap manakala ditunjuk sebagai tutor.

Pemilihan tutor tersebut seharusnya diberikan latihan khusus sebelum mengajarkan materi kepada teman-temannya di kelas seperti teori yang dijelaskan oleh Hamalik (2017), namun kenyataannya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru hanya memberi membimbing tutor ketika pembelajaran berlangsung. Bimbingan khusus tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu untuk bisa memberi bimbingan khusus tersebut kepada para tutor. Maka karena kurangnya persiapan dari para tutor membuat wawasan tutor masih sangat kurang ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang menjadi *tutee*. Selain itu, tutor yang dipilih juga terkadang masih kurang mendalam wawasan materinya.

- 2) Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang masih kurang serius ketika mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif dapat disebabkan karena beberapa hal baik dari guru atau siswa, seperti halnya kurang pengawasan dari guru ketika jalannya proses pembelajaran. Bukan hanya dari guru, terkadang siswa kurang serius ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya ini, siswa bersikap seenaknya karena yang memberikan penjelasan materi adalah temannya sendiri, bukan guru. Masih ada siswa yang tidak memberikan pendapat dan tidak bekerja sama ketika melakukan kegiatan diskusi,

Terkadang ada anggota kelompok yang membebani satu orang siswa. Ketika dirasa jawabannya sudah cukup mereka tidak memberikan tanggapan apapun terhadap materi yang didiskusikan. Selain itu, hambatan lain juga bisa disebabkan karena ada tutor yang memiliki pemahaman materi yang baik, namun belum mampu menjelaskannya kepada *tutee*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023, diperoleh kesimpulan data sebagai berikut :

1. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi di antaranya tujuan, materi, metode, alokasi waktu dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta evaluasi.

- b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan guru melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya langkah-langkah pembelajarannya adalah 1) memulai kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan kehadiran siswa, menyampaikan tujuan, sumber bacaan, serta kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan. 2)

Selanjutnya dalam kegiatan inti guru memilih tutor yang disesuaikan dengan pembagian kelompok yang hendak dilakukan. 3) membagi siswa di kelas menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa. 4) Guru membagi tema diskusi sesuai sub bab materi dan setiap kelompok berdiskusi dengan tutornya. 5) setiap kelompok saling berdiskusi bersama tutor. 6) Setiap kelompok baik tutor maupun *tutee* secara bergantian menjelaskan materi diskusi. 7) setelah selesai anggota kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang bertugas. 8) Guru menyampaikan kesimpulan diskusi dan tambahan materi.

c. Tahap evaluasi

Setelah semua materi tersampaikan guru memberikan evaluasi pembelajaran. evaluasi bisa berupa pemberian soal-soal atau dengan metode cerita. Jadi, guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran ini evaluasi menggunakan soal tes.

2. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta di antaranya adalah adanya interaksi antara guru dan siswa, minat belajar siswa yang cukup tinggi ketika mengikuti pembelajaran, keterlibatan tutor yang membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih aktif, suasana pembelajaran terkesan lebih hidup, aktif dan nyaman karena hubungan guru dan siswa semakin

akrab, serta adanya sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah guna menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta di antaranya adalah kurangnya persiapan tutor dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif karena siswa kurang serius dan menyepelekan tutor.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Supaya melengkapi administrasi dan ditata dengan rapi baik *soft* maupun *hard file*, sehingga ketika suatu saat dibutuhkan data sudah siap.

2. Bagi Guru

a. Hendaknya menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran, baik dalam pendahuluan, kegiatan inti maupun penutup, karena masih ada beberapa proses yang seharusnya ada dalam langkah pembelajaran namun belum tersampaikan.

b. Hendaknya dalam pemilihan tutor, guru memilih siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dibanding siswa yang lain.

c. Hendaknya memberikan *reward* bagi kelompok yang terbaik.

3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih semangat dan serius ketika mengikuti pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzawiyah, D. R. (2017). *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Edutainment di MAN 2 Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Agung L, & Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Ali, N., Anwer, M., & Abbas, J. (n.d.). *Journal for Studies in Management and Planning Impact of Peer Tutoring on Learning of Students*. <http://internationaljournalofresearch.org/index.php/JSMaP>
- Arikunto, S. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Rajawali.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani.
- Colvin, J. W. (2007). Peer tutoring and social dynamics in higher education. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 15(2), 165–181. <https://doi.org/10.1080/13611260601086345>
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Darnadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. PENERBIT DEEPUBLISH (Grup penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Febrianti, Y. N. (2014). *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar*. Edunomic 2.
- Fiantika. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanah.I.D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam*. Amzah.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2022. (n.d).*
- KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan. (n.d.).*
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mainuddin dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran : Orientasi Standar Proses Pendidikan* (Nur Kholik, Ed.). Edu Publisher.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher.
- Mantasiah, (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* (Vol. 1, Issue 1).
- Mislan, & Edi Irwanto. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (A. Mursidi, Ed.). Penerbit Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019).
- Murtadlo, & Ali Zainal Aqib. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Nasuha, S., & Asari, H. (n.d.). *THE PROBLEM LEARNING OF HISTORY OF ISLAM CULTURE (SKI) IN MADRASAH ALIYAH IN BINJAI*.
- Nurulhaq, D. (2020). *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. CV CENDEKIA PRESS.
- Puspitasari, Y. dkk. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, 180.
- Pusporini Anggorowati, N. (2011). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI. *Komunitas*, 3(1), 103–120. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
- Rosyidah, U. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Haji Wada` Dengan Metode Jigsaw di Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Sarirejo kaluwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo .
- Saefudin, A., & Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- salinan_20220421_105322_Final JDIH Salinan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 ttg Standar Proses*. (n.d.).
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrir dkk. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. PT Penerbit IPB Press.
- Wahab Gusnarib & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dan Keluarga*. Tunas Gemilang Press.

- Wicaksono, A. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* . Penerbit Garudhawaca.
- Widyastuti, A. (2022). *Media dan Multimedia Pembelajaran* (R. Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Winarti, S. (2020). *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia.. Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol.5, No.2, 119.*

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis MAN 1 Surakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya pada kelas X program keagamaan di MAN 1 Surakarta.
 - a. Persiapan pengajaran pembelajaran Sejarah Islam dengan metode tutor sebaya.
 - b. Kegiatan pembelajaran.
 - c. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tutor sebaya.
3. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.
4. Kondisi sarana prasarana pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah, visi, misi, dan tujuan MAN 1 Surakarta
2. Struktur organisasi MAN 1 Surakarta
3. Struktur kurikulum MAN 1 Surakarta
4. Sarana prasarana MAN 1 Surakarta
5. Data guru dan staf MAN 1 Surakarta
6. Data siswa MAN 1 Surakarta
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SKI kelas X PK
8. Daftar hadir siswa kelas X PK di MAN 1 Surakarta
9. Daftar nilai siswa kelas X PK di MAN 1 Surakarta

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru SKI

1. Apakah di MAN 1 Surakarta banyak guru yang mengenal metode tutor sebaya?
2. Problematika apa yang sering dihadapi ketika pembelajaran SKI berlangsung?
3. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran SKI?
4. Apakah sesuai jika metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran SKI di kelas X PK MAN 1 Surakarta?
5. Bagaimana cara guru memilih tutor yang sesuai?
6. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya ini?
7. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya?
8. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya?
9. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran SKI dengan metode tutor sebaya ini?
10. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pada materi SKI di kelas X PK?
11. Apakah dengan adanya metode tutor sebaya yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas X PK?

B. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana keadaan guru SKI yang mengajar di MAN 1 Surakarta?
2. Ada berapa jumlah guru SKI di MAN 1 Surakarta?
3. Bagaimana struktur kurikulum pada program keagamaan?
4. Fasilitas apa saja yang disediakan MAN 1 Surakarta untuk menunjang keberhasilan pembelajaran SKI?
5. Hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran SKI di kelas?

6. Apakah Ibu mengetahui tentang metode tutor sebaya?
7. Menurut Ibu, apakah sesuai jika metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta?
8. Bagaimana cara memilih tutor yang baik menurut Ibu?
9. Faktor pendukung apa saja terkait proses pembelajaran SKI jika menggunakan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta khususnya pada program keagamaan?
10. Faktor penghambat apa saja terkait proses pembelajaran SKI jika menggunakan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta khususnya pada program keagamaan?

C. Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang metode tutor sebaya?
2. Bagaimana tanggapan anda pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya?
3. Hal apa yang membuat kalian senang dengan pembelajaran SKI menggunakan metode tutor sebaya?
4. Apa yang menjadi hambatan penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran SKI?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode tutor sebaya?
6. Apakah penggunaan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman anda tentang materi SKI?

**Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN
1 Surakarta**

Selasa, 22 Februari 2023 (Diwakilkan oleh Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah).

1. Bagaimana keadaan guru yang mengajar di MAN 1 Surakarta khususnya pada pembelajaran SKI?

Jawab : untuk guru SKI yang mengajar di MAN 1 Surakarta itu ada tiga orang. Semuanya linear dengan jurusannya.

2. Ada berapa jumlah guru SKI di MAN 1 Surakarta?

Jawab : guru SKI di MAN 1 Surakarta itu ada tiga, ada Bu Dian, Pak Raafi, dan Pak Iman Teguh. Bu Dian khusus di PK kelas X, XI, XII dan kelas XII umum. Pak Raafi khusus kelas XII IPS ditambah kelas XI, dan selainnya itu Pak Iman Teguh. Masing-masing dua jam pelajaran.

3. Fasilitas apa yang disediakan madrasah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta?

Jawab : MAN 1 Surakarta berusaha memfasilitai pembelajaran dengan sebaik mungkin. Khususnya di PK itu kami buat kelas menjadi small class agar lebih kondusif. Setiap kelas kami fasilitasi ruangan yang nyaman, ber AC. Untuk sumber belajar ada buku paket dan LKS yang setiap siswa itu punya. kita itu kan ada MGMP tingkat madrasah sendiri yang di kepalai sendiri oleh Bu Dian. Jadi mereka itu kadang sebulan sekali mengadakan kegiatan untuk membahas mungkin dari RPP, kemudian materi yang akan disampaikan yang mana, kemudian penilaian untuk PAT, PAS itu juga koordinasi mereka bertiga.

4. Bagaimana struktur kurikulum pada program keagamaan?

Jawab : untuk kelas X itu khusus menggunakan kurikulum merdeka. Yang membedakan kurikulum merdeka dengan sebelumnya yaitu pada mapel-mapelnya.

5. Apa yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas?

Jawab : yang namanya persiapan kan berarti harus mempersiapkan materi, untuk RPP kan memang sudah administrasi yang harus dipersiapkan wajib. Kemudian bahan pembelajaran itu harus inovatif, tidak melulu secara ceramah. Jadi metode apa yang akan digunakan oleh guru itu harus punya planning atau rencana yang mantap, jadi ketika masuk kelas sudah mantap mau masuk dengan sistem apa dan bagaimana. Dan yang terakhir itu kan jelas ada evaluasi.

Jadi, Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran hal yang seharusnya dipersiapkan oleh guru adalah merancang pembelajaran yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena RPP tersebut merupakan hal yang menjadi acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bagaimana, seperti apa, dan tujuannya akan kemana. Dengan RPP ini guru akan lebih mudah mengkondisikan pembelajaran karena telah memiliki acuan sebelumnya baik dalam alokasi waktu, tujuan, metode yang digunakan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bagaimana.

6. Apakah guru di MAN 1 Surakarta banyak yang mengetahui metode tutor sebaya?

Jawab : mungkin ada. Sebenarnya metode ini sama seperti diskusi, mungkin guru disini lebih familiar dengan istilah metode diskusi dibandingkan tutor sebaya.

7. Menurut Ibu, apakah sesuai jika metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta?

Jawab : bisa saja, tergantung kelasnya juga yang aktif. Karena kadang kalau kelasnya yang tidak aktif itu mungkin susah berjalan. Kalau di kelas yang pasif mungkin nantinya hanya satu dua yang menonjol, lainnya diam. Itu juga tergantung kesiapan guru untuk bisa memotivasi anak untuk tampil maksimal. Kalau di SKI mungkin bisa, namun kalau di Matematika itu agak susah. Kalau di SKI asal anak itu ada kemauan untuk belajar, latihan untuk presentasi, menerangkan ke teman, itu insyaallah bisa jalan walau mungkin di kelas super pasif, namun ketika guru bisa memotivasi secara maksimal dan membuat siswa itu percaya diri maka insyaAllah bisa berjalan dengan maksimal, jadi yang terpenting ada interaksi antara guru dan siswa.

Jadi bisa saja diterapkan, namun juga sesuai dengan cakupan materi dan keadaan siswa di kelas. Bagaimana guru bisa mengkondisikan kelas. Karena disini kan istilahnya siswa yang lebih berperan aktif. Namun dengan melihat mapel SKI itu cakupannya luas dan banyak berisi cerita, mungkin metode ini juga bisa digunakan sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi. Metode tutor sebaya itu kan hampir sama seperti diskusi ya. Seperti mereka belajar bersama dengan teman sebayanya di kelas.

8. Bagaimana cara memilih tutor yang baik menurut Ibu?

Jawab : tentunya yang harus percaya diri dan mampu menyampaikan kepada teman-temannya. Kalau missal dipilih siswa yang pasif tentunya tidak akan berjalan.

9. Faktor pendukung apa saja terkait proses pembelajaran SKI jika menggunakan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta khususnya pada program keagamaan?

Jawab : faktor pendukungnya tentu guru harus mampu memotivasi siswa ketika belajar. Interaksi antara siswa dan guru itu harus ada dalam pembelajaran di kelas. Guru harus menciptakan suasana kelas yang membuat siswa menjadi lebih nyaman.

10. Faktor penghambat apa saja terkait proses pembelajaran SKI jika menggunakan metode tutor sebaya di MAN 1 Surakarta khususnya pada program keagamaan?

Jawab : mungkin terkadang kurang kondusif jika diterapkan di kelas yang pasif. Karena yang aktif mestinya hanya beberapa siswa saja. Jadi tetap dalam menerapkan metode itu tetap disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas. Selain itu terkadang siswa itu kan jika temannya yang menjelaskan akan sering bercanda, jadi mungkin kelas akan kurang kondusif. Tapi kembali lagi bagaimana guru bisa mengkondisikan kelas tersebut.

**Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X PK
MAN 1 Surakarta**

Senin, 30 Januari 2023 (Ibu Dian Uswatina, M.Hum)

1. Apakah di MAN 1 Surakarta banyak guru yang mengenal metode tutor sebaya?

Jawab : banyak, karena sebenarnya tutor sebaya ini berarti siswa yang menjelaskan materi kepada teman-temannya. Mungkin banyak guru yang mengetahui, namun hanya penyebutannya yang berbeda.

2. Problematika apa yang sering dihadapi ketika pembelajaran SKI berlangsung?

Jawab : pengetahuan siswa yang kurang luas. Mata pelajaran SKI atau sejarah ini merupakan mata pelajaran yang mengaitkan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Mereka yang tidak mampu untuk mencerna itu cenderung merasa bosan, maka dalam hal ini guru harus turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran SKI?

Jawab : yang paling penting harusnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi tujuan, materi, alokasinya berapa, artinya ketika persiapan mengajar itu bisa diukur dari RPP tersebut.

4. Apakah sesuai jika metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran SKI di kelas X PK MAN 1 Surakarta?

Jawab : sesuai, artinya bisa diterapkan apalagi mata pelajaran SKI memiliki cakupan yang luas. Jadi siswa belajar masa lalu untuk membidik masa depan.

5. Bagaimana cara guru memilih tutor yang sesuai?

Jawab : pemilihan tutor yang sesuai itu idealnya tetap dipilih siswa yang secara akademik bagus, memiliki bacaan yang banyak. Namun di PK rata-rata siswa memiliki kemampuan lebih, maka akhirnya bergantian semua siswa harus siap menjadi tutor dengan materi yang berbeda-beda.

6. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya ini?

Jawab : pertama, siswa diberi tahu tentang materinya terlebih dahulu. Kedua, siswa diberi tahu terkait sumber referensi atau buku-buku yang dijadikan referensi. Ketiga, siswa mempersiapkan sendiri materi yang sesuai dengan arahan dari guru, karena guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja. Kemudian siswa menyampaikan kepada teman-temannya. Jika nanti dalam penyampaiannya kurang tentang materinya, atau teman-temannya tidak bisa menerima dengan baik, akhirnya guru harus tetap terjun langsung memberikan penjelasan. Namun jika dirasa sudah cukup, maka guru cukup menambah tambahan pengetahuan saja.

7. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya?

Jawab : gambarannya seperti apa yang membuat siswa senang ketika diajar oleh temannya, yaitu anak-anak sekarang lebih tertarik jika diberi gambaran secara visual. Jadi memang minat belajarnya menjadi lebih tinggi dan terlihat siswa yang biasanya bermalas-malasan menjadi semangat mengikuti pelajaran. Jadi misalkan dalam pembelajaran itu kan mereka dibebaskan untuk mencari tahu materi-materi bersama tutornya, jadi misalkan mereka mencari video tentang sejarah menggunakan LCD atau sarana lain, mereka akan lebih senang. Selain itu, madrasah juga menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

dan LKS, kelas dibuat *small class* sehingga lebih kondusif, LCD dan AC yang terpasang disetiap kelas

8. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya?

Jawab : kurangnya wawasan temannya dalam menyampaikan materi. Jadi misalkan ditanya temannya mereka cenderung diam karena tidak tahu jawabannya. Atau bisa jadi mereka tetap memberikan jawaban hanya saja jawabannya seadanya. Ini terjadi karena bacaannya mereka kurang banyak.

9. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran SKI dengan metode tutor sebaya ini?

Jawab : relative, ada yang senang dan ada juga yang tidak. Senangnya karena ketika mereka diberi tampilan yang berbeda dalam pembelajaran mereka memang cenderung lebih tertarik. Tidak senangnya itu bisa jadi karena anak-anak PK itu kan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jadi ketika mereka bertanya dan ternyata jawabannya tidak sesuai, maka mereka akan merasa kurang.

10. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pada materi SKI di kelas X pk?

Jawab : evaluasi bisa berbagai bentuk. Bisa menggunakan soal baik pilihan ganda atau essay. Namun jika menggunakan metode lain bisa dengan cara bercerita. Jadi siswa diminta untuk bercerita tentang salah satu materi atau topik yang telah dipelajari.

11. Apakah metode tutor sebaya yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI di kelas X PK?

Jawab : jelas meningkatkan. Karena disini akhirnya dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa dipaksa untuk mencari, menemukan, melaksanakan tugas-tugasnya. Maka mau tidak mau mereka akan

mempelajarinya. Namun lama kelamaan, siswa bisa mengerti dengan sendirinya. Dengan metode ini juga akan menimbulkan rasa penasaran siswa terkait materi dengan cara membaca atau mencari referensi lebih banyak.

12. Bagaimana guru mengimplementasikan RPP satu lembar yang diterapkan di MAN 1 Surakarta? Apakah itu tidak menyulitkan guru karena di dalam RPP satu lembar itu tidak menjelaskan secara keseluruhan berbeda dengan RPP yang berlembar-lembar?

Jawab : jika itu guru yang baru pertama kali mengajar mungkin akan kesulitan, namun untuk guru yang sudah bertahun-tahun mengajar seperti saya ini kan sudah hafal untuk langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi istilahnya dalam hal ini keberadaan RPP hanya sebatas administrasi dan perencanaan bahwasanya saya merencanakan atau minimal saya tahu secara formalnya yang akan saya lakukan disini adalah begini. Kalau secara tahapannya atau praktiknya itu kan kita sudah biasa menjalani dan sudah tidak menjadi masalah bagi kita sebagai guru. Untuk dulu memang materi kan harus disertakan dalam RPP, namun untuk saya kan ibaratnya materi sudah melekat. Dahulu mungkin jika mau mengajar harus membawa buku, masih perlu melihat per materinya, kalau yang sudah bertahun-tahun seperti saya ini kan sudah hafal dan mungkin hanya tinggal mencari pengembangan-pengembangan materinya saja.

13. Apa yang menjadi pembeda presentasi yang dilakukan pada pertemuan keempat dengan pertemuan kelima dan keenam? Karena di pertemuan keempat ada 3 kelompok yang maju, sedangkan di pertemuan kelima dan keenam hanya 1 kelompok saja yang maju.

Jawab : ini hanya masalah waktu, jadi posisinya kalau dalam presentasi kelompok itu kan ada masalah waktu dan bagaimana kelompok tersebut menyampaikan materinya. Karena untuk materi khalifah Abu Bakar sampai Usman itu kemarin memang kelompoknya menjelaskan secara dasar-dasarnya saja, dan akhirnya kan jadi selesainya cepat. Jadi untuk praktik di

lapangan itu kan gini, bab yang kita buat kan tentang substansi dan strategi khulafaur rasyidin, bukan substansi Abu Bakar sendiri, Umar sendiri, kan tidak. Jadi target kita misal ada 6 kali pertemuan, namun ternyata 4 pertemuan selesai, nah itu kan waktunya bisa kita gunakan untuk yang lain seperti menyampaikan hikmah, atau evaluasi lain.

14. Mengapa ada perbedaan jam pelajaran antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas? Apakah hal tersebut tidak menyita waktu untuk materi selanjutnya?

Jawab : jadi memang kan kemarin di pertemuan pertama kita gunakan untuk memberikan soal *pretest*, selanjutnya di pertemuan kedua itu kan sudah kebijakan kelas saya jika ada yang terlambat memang harus di hukum, dan kebetulan waktu itu banyak yang terlambat dan memang menghabiskan waktu. Jadi memang jam pembelajaran di sekolah dan kuliah kan memang beda, kalau di kuliah itu kan 14 kali dan 2 kali untuk uts dan uas. Sedangkan di MA itu posisi efektifnya 5 bulan dan belum termasuk uts dan uas. Untuk jam pelajarannya kita di MA itu semester ada 32 JP, nah di semester 2 ini ada 3 bab materi pelajaran, jadi misal dihitungnya 8 JP di kali 3 materi kan ada 24 JP, nah itu sebenarnya masih sangat cukup dan masih banyak memiliki cadangan jam pelajaran.

Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI, XII
Boarding School MAN 1 Surakarta

Rabu, 08 Februari 2023 (Bapak Rafi Fatih Tsauri, S.Hum.)

1. Apa yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran SKI di kelas?

Jawab : bagi seorang guru MAN 1 Surakarta sebelum melakukan pembelajaran tentunya harus menyiapkan RPP terlebih dahulu. Karena RPP ini yang nantinya akan menjadi acuan seorang guru untuk melakukan pembelajaran. Dimulai dari tujuan, materi, alokasi waktunya berapa. Di RPP juga akan terlihat kegiatan pembelajaran mulai dari salam pembuka hingga salam penutup itu kegiatannya apa saja.

2. Apa yang bapak ketahui tentang metode tutor sebaya?

Jawab : tutor sebaya itu seperti memilih siswa yang berprestasi untuk mengajar menggantikan sosok guru. Jadi istilahnya dari siswa dan kembali pada siswa. Dulu saya pernah menerapkan metode tutor sebaya pada materi SKI yang cakupannya luas tentang kemunduran umat islam, saya memilih siswa yang berprestasi di kelas XI IPA 2 dan saya melihat pembelajaran juga menjadi efektif, jadi selain itu juga penggunaan metode ini juga dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Apakah sesuai jika metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Surakarta?

Jawab : sesuai, namun tergantung materi yang akan diajarkan. Karena jika memaksakan semua materi menggunakan metode tutor sebaya juga itu tidak efektif dan siswa juga akan bosan.

4. Apa yang menjadi hambatan pembelajaran SKI jika menggunakan metode tutor sebaya?

Jawab : pertama, kelas menjadi ramai kurang kondusif. Kedua, siswa itu terkadang menyepelkan temannya sendiri karena memang bukan guru dan statusnya itu sama yaitu siswa.

5. Apa faktor pendukung pembelajaran SKI jika menggunakan metode tutor sebaya?

Jawab : hubungan guru lebih dekat dengan siswa, guru harus bisa memilih tutor yang tepat, proses pemilihan tutor sebaya bisa diseleksi dari 5 besar yang ada di kelas.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas X PK PA MAN 1 Surakarta

Kamis, 02 Februari 2023 (Annas Jundy A)

1. Apa yang anda ketahui tentang metode tutor sebaya?

Jawab : metode tutor sebaya itu salah cara pembelajaran yang menekankan pada passion siswa, hampir sama seperti diskusi, tetapi disini penjelasan lebih banyak berpusat pada siswa bukan guru, jadi tutornya itu siswa dan menjelaskan kepada teman kelompoknya.

2. Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran SKI?

Jawab : menurut aku, kita sebagai siswa jadi tidak merasa bosan. Karena selain menghafal kita juga memahami materi pembelajaran. karena terkadang kita itu hanya sekedar menghafal materi tanpa mengetahui maksud dari materi tersebut. Selain itu, kita sebagai siswa yang menjadi tutor ataupun *tutee* itu menjadi lebih tau apa arti kerja sama dalam sebuah diskusi. Selain itu, pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya ini juga lebih efektif, karena biasanya jika hanya guru yang menjelaskan banyak siswa yang bosan dan mengantuk. Sedangkan metode tutor sebaya ini, selain kita membantu siswa yang kesusahan memahami materi, kita juga saling diskusi untuk memecahkan suatu masalah, sehingga semuanya itu ikut berfikir jadi tidak ada yang bisa tidur.

3. Hal apa yang membuat kalian senang dengan pembelajaran SKI menggunakan metode tutor sebaya?

Jawab : penggunaan metode tutor sebaya ini jika terus diterapkan dalam pembelajaran bagi saya sendiri dapat meningkatkan *skill public speaking* di depan orang lain mulai dari menyampaikan pendapat dan menjelaskan di depan teman-teman.

4. Apa yang menjadi hambatan penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran SKI?

Jawab : kalau menurut saya kadang ada yang memiliki pemahaman yang bagus tentang materi namun dia itu belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi seakan pemahamannya belum matang. Nah kadang juga dalam kelompok itu ada yang membebani satu orang dalam memecahkan diskusi. Jadi karena dia malas, ketika ada satu orang yang sudah menemukan jawabannya dia tidak ikut memberikan argumen dalam diskusi.

5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode tutor sebaya?

Jawab : awalnya ada pengenalan dari guru kaya menjelaskan tujuan dan kegiatan yang mau dikerjakan. Selanjutnya ada pembuatan kelompok oleh guru dengan setiap kelompok itu ada tutornya. Kita disuruh untuk memahami materi, kita catat, dan nantinya kita presentasikan di depan kelompok lain hasil diskusinya. Terus kalau kita ada kesalahan atau penjelasan materi yang kurang paham nanti itu ditambahi sama ustadzah Dian.

6. Apakah penggunaan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman anda tentang materi SKI?

Jawab : bisa banget, karena itu tadi, selain melatih *public speaking* kita, dengan metode ini kita juga harus memahami materi sendiri dengan cara diskusi, jadi pembelajaran itu tidak terkesan itu itu aja. Karena kalau kita hanya bertugas mendengarkan apalagi materi SKI kan isinya banyak banget sejarahnya, kadang kita sebagai siswa merasa bosan kalau cuma mendengarkan saja.

7. Apakah penggunaan metode resitasi yang digunakan oleh guru juga dilakukan oleh siswa di Asrama?

Jawab : hanya beberapa anggota kelompok saya mbak yang mengerjakan tugas tersebut karena di dalam kelompok itu kadang ada anggota kelompok yang membebani satu orang dalam memecahkan diskusi. Jadi karena malas, ketika ada satu orang yang sudah menemukan jawabannya siswa itu tidak ikut memberikan argumen dalam diskusi yang dilakukan tersebut. Tapi tetap saja, sebagai tutor kan mau tidak mau harus memberikan penjelasan walau cuma sedikit, aku kasih penjelasan kadang sebelum pembelajaran di mulai.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas X PK PA MAN 1 Surakarta

Kamis, 14 Februari 2023 (Zen Muhammad Maulana Arif)

1. Apa yang anda ketahui tentang metode tutor sebaya?

Jawab : yang saya ketahui tentang metode tutor sebaya adalah salah satu dari siswa mengajarkan materi kepada teman-temannya di kelas.

2. Bagaimana tanggapan anda tentang pembelajaran SKI menggunakan metode tutor sebaya?

Jawab : sangat efektif, karena sepengetahuan saya acara belajar yang paling efektif adalah mengajarkan materi kepada orang lain. Anak yang mengajarkan materi kepada teman-teman lain itu bisa lebih memahami materi dan teman-temannya juga akan lebih terbantu.

3. Hal apa yang membuat anda senang dengan pembelajaran SKI yang menggunakan metode tutor sebaya?

Jawab : bisa lebih enjoy dalam memahami materi karena bekerja sama dengan teman, juga tidak ada rasa malu ketika mau bertanya atau menyampaikan pendapat.

4. Apa yang menjadi hambatan penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran SKI?

Jawab : mungkin salah satunya itu kurang serius dalam pembelajaran. karena kadang ada teman yang suka bergurau, tapi lebih asik ketika sama teman karena kalau sama guru itu kan selalu serius.

5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas?

Jawab : pertama guru itu menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mau diajarkan. Terus membuat kelompok diskusi yang

disetiap kelompoknya itu ada tutornya. Selanjutnya kita disuruh membuat ringkasan sesuai tugas dari pembagian materi yang sudah dibagi. Terus setiap kelompok itu nanti maju secara bergantian menjelaskan materi ringkasan itu di depan kelompok lain.

6. Apakah penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran SKI ini meningkatkan minat dan pemahaman anda tentang materi SKI?

Jawab : menurut saya sangat bisa, karena lebih asik dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika ustadzah Dian hanya menjelaskan materi dari awal sampai akhir tanpa kita diskusi.

7. Apa yang dilakukan oleh tutor ketika ada anggotanya yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan?

Jawab : Memang ada yang membebani satu siswa mbak, namun mau tidak mau saya sebagai tutor akan tetap menjelaskan materi tersebut kepada teman-teman walaupun hanya secara singkat. Ini saya lakukan ketika ada kelas mentoring di Asrama, jadi saya sedikit-sedikit juga menjelaskan materi kepada teman-teman. Kadang juga misalkan mau masuk pembelajaran, anggota kelompok ada yang terlebih dahulu minta penjelasan ke saya, jadi kadang saya kasih tahu sedikit-sedikit. atau sebelum masuk pembelajaran biasanya ada teman yang bertanya tentang materinya kepada saya.

FIELD-NOTE 1

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-1)
Hari/tanggal : Kamis, 19 Januari 2023
Pukul : 09.15-10.00 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Pukul 09.15 peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas X PK PA. Diawali dengan masuk di kelas X PK PA pada pukul 09.15, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan do`a. setelah selesai guru SKI memperkenalkan peneliti kepada siswa di kelas, dengan tujuan agar siswa juga tau maksud dan tujuan peneliti masuk di kelas tersebut. Untuk kegiatan penelitian awal ini peneliti membagikan pretest untuk siswa kelas X PK yang ada di MAN 1 Surakarta.

Kegiatan pretest dilakukan dengan tujuan agar nantinya bisa melihat apakah dengan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang disebutkan oleh guru SKI Ibu Dian Uswatina, apakah kegiatan pembelajaran SKI dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa akan materi SKI tersebut atau tidak. Setelah soal dibagikan, guru memantau keadaan di kelas hingga akhir. Siswa terlihat antusias mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sekitar pukul 10.00 waktu pun selesai dan siswa wajib mengumpulkan soal dan lembar jawaban untuk nantinya dinilai. Setelah kegiatan pembelajaran guru juga tidak lupa menutup pembelajaran dengan do`a dan salam penutup.

Dalam observasi ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kelas PK yang ada di MAN 1 Surakarta khususnya kelas X PK PA. Berdasarkan observasi ini, peneliti melihat bahwa setiap kelas yang ada di PK MAN

1 Surakarta dibuat *small class*, bahkan untuk kelas X PK PA hanya terdiri dari 23 siswa saja. Setiap kelas dilengkapi dengan AC dan LCD yang telah terpasang. Kelas nyaman dan bersih dilengkapi dengan kursi dan meja belajar yang nyaman untuk belajar. Setiap siswa juga memiliki buku pegangan untuk belajar yakni buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Observasi kelas ini peneliti lakukan kepada beberapa kelas yang ada di MAN 1 Surakarta yaitu kelas X PK PA, X PK PI 1 dan X PK PI 2.

FIELD-NOTE 2

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-2)
Hari/tanggal : Jum`at, 20 Januari 2023
Pukul : 10.00-10.40 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti bersama guru SKI Ibu Dian Uswatina memasuki kelas X PK PA. guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar serta kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, ada 6 siswa yang terlambat masuk kelas, yaitu Jundy, Naufa, Adil, Abbas, Zufar, Atqiya. Seperti peraturan yang diterapkan oleh Ibu Dian, setiap ada siswa yang terlambat maka setiap siswa harus menyiapkan satu materi tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam dan disampaikan di depan teman-temannya.

Siswa pertama menjelaskan tentang Abu Bakar. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari temannya. Menurut peneliti, hal ini juga sesuai dengan penerapan metode tutor sebaya, dimana siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada siswa yang mempresentasikan materi tersebut. Semua dapat terjawab dengan baik. Setelah keenam siswa telah menjelaskan materi, selanjutnya guru memberi penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk minggu depan. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam penutup.

FIELD NOTE 3

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-3)
Hari/tanggal : Kamis, 26 Januari 2023
Pukul : 09.15-10.00 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan observasi di dua kelas yang ada di program keagamaan MAN 1 Surakarta yakni kelas X. Pukul 09.15 – 10.00 WIB peneliti bersama guru SKI Ibu Dian memasuki ruangan kelas. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru menegur siswa kelas X PK PA yang masih mengantuk bahkan tidur di kelas. Setelah semuanya ready untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. guru menerapkan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran. Awalnya guru membagi siswa di kelas menjadi 5 kelompok, 3 kelompok terdiri dari 5 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 4 anggota. Kelompok pertama membahas tentang kebijakan dan kendala Abu Bakar ketika menjadi khalifah, kelompok kedua membahas kebijakan dan kendala Umar ketika menjadi khalifah, kelompok ketiga membahas kebijakan dan kendala Usman, kelompok keempat membahas kebijakan dan kendala Ali, dan kelompok kelima membahas tentang kondisi peralihan pemerintahan Hasan bin Ali ke bani Umayyah.

Setiap kelompok saling berdiskusi dan mendapat penjelasan dari tutor sebayanya. Sekitar 45 menit berlalu guru meminta setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya, namun dikarenakan waktu yang terbatas dan setiap kelompok belum selesai mengerjakan, maka guru mempersilahkan agar tugas tersebut dilanjutkan untuk dikerjakan di Asrama Madrasah. Bukan hanya tugas resitasi ini,

guru juga menjelaskan bahwa untuk pertemuan selanjutnya setiap anggota kelompok harus sudah siap untuk menyampaikan hasil diskusi dan belajarnya dengan tutor sebaya mereka. Setelahnya guru menutup pembelajaran dengan memberi nasihat dan salam penutup.

FIELD NOTE 4

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-4)
Hari/tanggal : Jum`at, 27 Januari 2023
Pukul : 10.00 - 10.40 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan observasi di dua kelas yang ada di program keagamaan MAN 1 Surakarta yakni kelas X. Pukul 10.00 – 10.40 WIB peneliti bersama guru SKI Ibu Dian memasuki ruangan kelas. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru menegur siswa kelas X PK PA yang masih mengantuk bahkan tidur di kelas. Setelah semuanya ready untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. guru menerapkan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran.

Hari ini, adalah jadwal setiap kelompok menyampaikan materi pembelajaran yang telah didiskusikan dengan tutornya masing-masing. Kelompok pertama tentang khalifah Abu Bakar maju ke depan kelas dan menyampaikan materi kepada teman-temannya. Setiap siswa mendengarkan apa yang dijelaskan, tidak ada siswa yang tertidur, melamun, dan mengantuk. Baik tutor dan *tutee* menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya dipersilahkan setiap siswa yang ingin bertanya untuk bertanya kepada kelompok. Ada 3 siswa yang bertanya kepada kelompok. Namun, bisa dijawab oleh kelompok yang bertugas. Hal ini pun sama dengan kelompok kedua dan ketiga yang membahas tentang khalifah Umar dan Khalifah Usman. Setelah 35 menit berlangsung, guru menyampaikan tambahan jawaban dan materi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

FIELD NOTE 5

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-5)
Hari/tanggal : Kamis, 02 Februari 2023
Pukul : 09.15 – 10.00 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran lagi di kelas X program keagamaan MAN 1 Surakarta. Pukul 09.15-10.00 peneliti bersama guru SKI memasuki kelas X PK PA. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian hasil diskusi dari kelompok 4 terkait sub materi kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Ketika penyampaian materi diskusi, keadaan siswa di kelas sangat tenang, namun hanya ada satu siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari temannya. Setelah penyampaian materi selesai, siswa lain dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Kegiatan diskusi cukup efektif, ini terlihat bagaimana setiap pertanyaan dijawab secara langsung oleh kelompok. Namun ketika ada yang kurang, maka selanjutnya dijelaskan oleh guru SKI Ibu Dian Uswatina.

Kegiatan pembelajaran cukup efektif dan kondusif, semua siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh temannya di depan kelas. Sekitar 45 menit berlalu, kegiatan pembelajaran pun berakhir. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari untuk minggu depan dan kelompok yang bertugas diminta untuk mempersiapkan. Dan peneliti akhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan do`a.

FIELD NOTE 6

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-6)
Hari/tanggal : Jum`at, 03 Februari 2023
Pukul : 10.00-10.40 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Pukul 10.00 – 10.40 WIB peneliti dan guru memasuki kelas X PK PA. sama halnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menegur siswa yang mengantuk dibelakang. Setelah itu, guru mempersilahkan kelompok 5 baik tutor dan *tutee* maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain terkait materi masa peralihan kekhalfahan Hasan bin Ali kepada Muawiyah (daulah Umayyah). Setelah penjelasan materi selesai, ada sekitar 6 siswa yang menyampaikan pertanyaan kepada temannya, kemudian baik tutor dan *tutee* dalam kelompok 5 menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, guru menambahkan materi atau jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya diajukan. Setelah guru menambahkan materi, akhirnya pembelajaran diakhiri oleh guru dengan salam penutup.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti tidak melihat ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. semua siswa antusias mengikuti pembelajaran. namun memang ada siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran dengan cara mengejek tutor yang sedang menjelaskan materi di depan kelompok lain.

FIELD NOTE 7

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-7)
Hari/tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
Pukul : 09.15 – 10.00 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan observasi di kelas X PK PA pada pukul 09.15-10.00 WIB. Agenda hari ini adalah melakukan ulangan yang biasanya guru lakukan setelah semua materi tersampaikan kepada siswa. Materi ulangan berisi materi terkait khulafaur rasyidin yang sebelumnya menggunakan metode tutor sebaya. Guru membuka pembelajaran dengan salam, setelah itu peneliti ikut membantu membagikan soal-soal ulangan tersebut. Tes tersebut berisi 20 soal pilihan ganda yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sekitar 20 menit berlalu, semua siswa telah menyelesaikan soal-soal tersebut. Selain itu guru meminta agar jawaban langsung dikoreksi secara bersama-sama. Akhirnya guru dan siswa saling mencocokkan jawaban yang sesuai. Setelah kegiatan mencocoki jawaban tersebut selesai. Guru akhirnya menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

FIELD NOTE 8

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-8)
Hari/tanggal : Jum`at, 10 Februari 2023
Pukul : 10.00 – 10.40 WIB
Tempat : Kelas X PK PA MAN 1 Surakarta
Sumber data : Ibu Dian Uswatina, M.Hum.

Hari ini peneliti melakukan observasi di kelas X PK PA pada pukul 10.00 – 10.40 WIB. Agenda hari ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan jika ada materi yang belum dipahami. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang masih belum dimengerti. Hari itu, guru mereview materi mulai dari kekhalifahan Abu Bakar sampai masa peralihan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah.

Ditemukan tiga siswa yang tertidur ketika penjelasan dari guru yaitu Adil, Naufa dan Zufar. Ibu Dian selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menegur siswa yang tidak memperhatikan tersebut. Bukan hanya itu, guru juga menyampaikan nilai ulangan keseluruhan siswa yang ada di kelas. Guru ketika mereview materi tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan alat bantu papan tulis. Guru tidak menggunakan media lain. Sekitar 40 menit berlalu, guru menutup pembelajaran dengan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya serta motivasi dan salam penutup.

VISI, MISI, DAN TUJUAN MAN 1 SURAKARTA

Visi

Terbentuknya generasi yang Islami dan berprestasi

Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.
- 5) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
- 6) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.

Tujuan

- 1) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Memberikan landasan islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

Data Guru MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

| No. | Nama Lengkap | JK | Guru/Pegawai | PNS/NON PNS | Mapel |
|-----|---|----|--------------|-------------|--------------------------|
| 1. | Dra. Hj. Rukamtini. M.Si. | P | Guru | PNS | Kimia |
| 2. | Tina Fitroh Al Barokah, S.Pd. | P | Guru | PNS | Sejarah |
| 3. | Hj. Sri Hartatik, S.Pd., M.Pd.I. | P | Guru | PNS | Bahasa Inggris |
| 4. | Dra. H. Munawar, M.Pd.I. | L | Guru | PNS | Kimia |
| 5. | Dra. Sri Suryani Mutikah | P | Guru | PNS | Aqidah Akhlak |
| 6. | Drs. H. Qomarudin, M.Pd.I. | L | Guru | PNS | Fiqih |
| 7. | Hj. Eni Sarwiningsih, S.Pd. | P | Guru | PNS | Matematika |
| 8. | Nurul Janah, S.Pd. | P | Guru | PNS | Fisika |
| 9. | Sarinarulita, S.Pd | P | Guru | PNS | Seni Budaya |
| 10. | Dra. Anna Fippiawati | P | Guru | PNS | BK |
| 11. | Dra. Hj. Churun Maslachah | P | Guru | PNS | Matematika |
| 12. | Dra. Hj. Hartini | P | Guru | PNS | Geografi |
| 13. | Agus Nugroho, S.Pd. | L | Guru | PNS | Fisika |
| 14. | Dr. H. Emmy Nurul Hidayati | P | Guru | PNS | Bahasa Indonesia |
| 15. | H. Ali Muhson, S.Pd., M.Ag., M.Pd.I., M.H. | L | Guru | PNS | Bahasa Inggris |
| 16. | Dr. Hj. Slamet Budiono, M.Pd. | L | Guru | PNS | Fisika |
| 17. | Sri Widayati, S.Pd. | P | Guru | PNS | Keterampilan |
| 18. | Sukatno, S.Pd. | L | Guru | PNS | Penjasorkes |
| 19. | Sagiyono, S.Pd. | L | Guru | PNS | Penjasorkes |
| 20. | Arif Supriyanto, S.Pd. | L | Guru | PNS | Keterampilan |
| 21. | Sari Ambar Pratiwi, S.Pd. | P | Guru | PNS | Keterampilan |
| 22. | Sri Mulyono, S.Pd. | L | Guru | PNS | Penjasorkes |
| 23. | Sukmawati Gita K., S.Pd. | P | Guru | PNS | Kewirausahaan |
| 24. | Abdul Mutholib, S.Ag., M.Ag. | L | Guru | PNS | Qur`an Hadits/ Tafsir |
| 25. | Yunita Budi Cahyani, S.Pd., M.Pd. | P | Guru | PNS | Bahasa Inggris |
| 26. | Siti Nurjanah, S.Ag., M.Pd.I. | P | Guru | PNS | Bahasa Arab |
| 27. | Nur Zulaihah, S.Pd. | P | Guru | PNS | Ekonomi |

| | | | | | |
|-----|--|---|------|---------|---------------------------|
| 28. | Y Noenoek Andrijanti, M.Pd. | P | Guru | PNS | Matematika |
| 29. | Nuraini Kusumastuti, S.Pd. | P | Guru | PNS | Matematika |
| 30. | Dra. Nurul Khasanah | P | Guru | PNS | Kimia |
| 31. | Afifah Putri Sari, S.Pd. | P | Guru | PNS | Biologi |
| 32. | Dra. Tatik Budi Raharti | P | Guru | PNS | Sejarah |
| 33. | Mulyono, S.Pd. | L | Guru | PNS | Bahasa Indonesia |
| 34. | Tri Budiani, S.Pd. | P | Guru | PNS | Ekonomi |
| 35. | Rusdi Mustapa, S.Pd. | L | Guru | PNS | Sejarah |
| 36. | Dra. Hj. Suparyati, M.M. | P | Guru | PNS | Bahasa Prancis |
| 37. | Dyah Hastuti Rahayu, S.Ag. | P | Guru | PNS | Geografi |
| 38. | Syarif Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. | L | Guru | PNS | Bahasa Inggris |
| 39. | Agus Dwi Prasetyo, S.Pd. | L | Guru | PNS | Bahasa Jawa |
| 40. | H. Suharno, S.H.I. | L | Guru | PNS | Bahasa Arab |
| 41. | H. Tri Bimo Soewarno, Lc., M.S.I. | L | Guru | PNS | Fiqh Ushul Fiqh/ Hadis |
| 42. | Luqman, Lc. | L | Guru | PNS | Qur`an hadits/ Hadits |
| 43. | Suharsana, S.Pd. | L | Guru | PNS | BK |
| 44. | Mundzir, S.Pd. | L | Guru | PNS | Aqidah Akhlak/ Kalam |
| 45. | Tri Harningsih, S.Psi. | P | Guru | PNS | Bk |
| 46. | Mega Putrianti Sadiby, S.Pd. | P | Guru | PNS | Bk |
| 47. | Endang Setiawati, S.Pd. | P | Guru | PNS | Tahfidz |
| 48. | Dra. Faizah | P | Guru | PNS | Bahasa Indonesia |
| 49. | Teguh Handoko, S.K.H. | L | Guru | PNS | Biologi |
| 50. | Dra. Hj. Erlina Setijani, M.Pd. | P | Guru | PNS | Bahasa Inggris |
| 51. | Dra. Aminatun Siti Zainab | P | Guru | PNS | Matematika |
| 52. | Lilik Hanifah, S.Pd. | P | Guru | PNS | Biologi |
| 53. | Dra. Hj. Sri Mardiana | P | Guru | PNS | Matematika |
| 54. | Dra. Hj. Liliek Suparmi | P | Guru | PNS | Geografi |
| 55. | Suyatmi, S.Pd. | P | Guru | PNS | PKn |
| 56. | Hj. Eny Sulistyowati, S.Sos. | P | Guru | PNS | Sosiologi |
| 57. | Siti Maemunah, S.Pd. | P | Guru | PNS | Bahasa Inggris |
| 58. | Hikmawati Mariya Kusuma Wardani, S.Pd. | P | Guru | PNS | Geografi |
| 59. | Siti Mahmudah, S.Pd. | P | Guru | PNS | Sejarah |
| 60. | Ratna Mulia Ulfah, S.Pd. | P | Guru | NON PNS | Matematika |

| | | | | | |
|-----|------------------------------------|---|------|---------|----------------------------------|
| 61. | Novan Eko Prasetyo, S.Pd. | L | Guru | NON PNS | Sosiologi/ Sejarah |
| 62. | Fajria Nurul Hidayati, M.Pd. | P | Guru | NON PNS | Bahasa Inggris |
| 63. | Rifmiyanto Ngadimin, Lc | L | Guru | NON PNS | Tafsir/ Tahfidz |
| 64. | Nurul Arifah, S.Pd.I. | P | Guru | NON PNS | Bahasa Arab |
| 65. | Niken Estirahmawati, S.Pd. | P | Guru | NON PNS | Bahasa Jawa/ Bahasa Indonesia |
| 66. | Helmi Akhmadi, S.H. | L | Guru | NON PNS | PPKn |
| 67. | Uliya Fathul Izza, S.Pd. | P | Guru | NON PNS | Matematika |
| 68. | Khoirun Nisa Nur`aini, Lc. | P | Guru | NON PNS | Hadits/ Fiqh |
| 69. | Anugrah Kusumadewi, S.Psi. | P | Guru | NON PNS | BK |
| 70. | Jamilatus Sholikhah, S.Si. | P | Guru | NON PNS | Kimia |
| 71. | Hj. Nining, S.Pd., M.Hum. | P | Guru | NON PNS | Bahasa Inggris |
| 72. | Winda Laili Kurnia Rahman, S.Pd. | P | Guru | NON PNS | Bahasa Inggris |
| 73. | Nindya Ayu Astarika Sanjaya, S.Pd. | P | Guru | NON PNS | BK |
| 74. | H. Muhammad Ilyas, Lc. | L | Guru | NON PNS | Aqidah Akhlak |
| 75. | Kh. Mukhlis Hudaf | L | Guru | NON PNS | Aqidah Akhlak |
| 76. | Iman Teguh Santoso, S.Pd. | L | Guru | NON PNS | SKI |
| 77. | Aswin Zunan, Lc. | L | Guru | NON PNS | Fiqih |
| 78. | Supriyono, M.Pd.I. | L | Guru | NON PNS | Kaligrafi/ Kewirausahaan |
| 79. | Muhammad Amirudin Arrofi`I, S.Pd. | L | Guru | NON PNS | Tilawah |
| 80. | Eko Puspo Kusumo Asmoro, S.Kom. | L | Guru | NON PNS | Informatika |
| 81. | Yayan Sakti Susilo, S.Pd. | L | Guru | NON PNS | Penjasorkes |
| 82. | H. Eka Jaka Purnama, S.E. | L | Guru | NON PNS | Informatika |
| 83. | Moh Roslan Saleh, S.Pd.I. | L | Guru | NON PNS | Qur`an Hadits |
| 84. | Fuad Ihsan Mubarak, S.Sn. | L | Guru | NON PNS | Seni Budaya/ Kewirausahaan |
| 85. | Wahyu Nur Hidayat, M.Pd.I. | L | Guru | NON PNS | Qur`an Hadits |
| 86. | Munandar Harits Wicaksono, B.Sc. | L | Guru | NON PNS | Kalam/ Tahfidz |
| 87. | Rohman, S.Pd.I., S.Kom. | L | Guru | NON PNS | Informatika |

| | | | | | |
|------|---------------------------------------|---|------|---------|----------------|
| 88. | Muhammad Djazam Asfari, Lc. | L | Guru | NON PNS | Bahasa Arab |
| 89. | Prihantoro Eko Sulistyo, M.Pd. | L | Guru | NON PNS | Fisika |
| 90. | Alfian Faishal Yusni, S.A.P. | L | Guru | NON PNS | PKn |
| 91. | Dwi Rahmatulely, S.S. | P | Guru | NON PNS | Bahasa Inggris |
| 92. | Rifky Ziaur Rahman Abdullah, S.Pd. | L | Guru | NON PNS | Qur`an Hadits |
| 93. | Syahrul Afrizal Sitorus, Lc., MA. | L | Guru | NON PNS | Hadits Arbain |
| 94. | Dian Uswatina, M.Hum. | P | Guru | NON PNS | SKI |
| 95. | Salsabila Khoirunnisa | P | Guru | NON PNS | Tahfidz |
| 96. | Intan Ayu Setyorini, S.Pd. | P | Guru | NON PNS | Matematika |
| 97. | Satria Aji Wicaksana, S.Pd. | L | Guru | NON PNS | Kimia |
| 98. | Binti Rahmawati, Lc. | P | Guru | NON PNS | Jawa/Indonesia |
| 99. | Rafi Fatih Tsauri, S.Hum. | P | Guru | NON PNS | SKI |
| 100. | Munifatul Jannah, S.Pd., M.Or. | P | Guru | NON PNS | Penjasorkes |
| 101. | Mufid Wahab | L | Guru | NON PNS | Tahfidz/ Fiqh |
| 102. | Ulin Syaifullah, Lc. | L | Guru | NON PNS | Aqidah Akhlak |
| 103. | Istikotimah, S.Ag. | P | Guru | NON PNS | Aqidah Akhlak |

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN TP 2022/2023

| No. | Nama Lengkap | JK | Guru/Pegawai | PNS/NON PNS |
|------------|------------------------------------|-----------|---------------------|--------------------|
| 1. | Choriroh, S.H.I. | P | Pegawai | PNS |
| 2. | Dian Ratih Hanafi, S.Pd. | P | Pegawai | PNS |
| 3. | Yusuf Setyawan | L | Pegawai | PNS |
| 4. | Aninda Aula | P | Pegawai | NON PNS |
| 5. | Zukhrufannisa Addina, S.E. | P | Pegawai | NON PNS |
| 6. | Sugiarto | L | Pegawai | NON PNS |
| 7. | Nofaria sari | P | Pegawai | NON PNS |
| 8. | St. Laila Maratus Sholihah, S.Kom. | P | Pegawai | NON PNS |
| 9. | Agus Nugroho, S.E. | L | Pegawai | NON PNS |
| 10. | Murrina Primastuti, S.Pt. | P | Pegawai | NON PNS |
| 11. | Dewi Purwanti | P | Pegawai | NON PNS |
| 12. | Alfian Sri Nugraha, A.Md. | L | Pegawai | NON PNS |
| 13. | Suedi, S.Kom., M.Pd. | L | Pegawai | NON PNS |
| 14. | Rahmawan Budiyono, SE. | L | Pegawai | NON PNS |
| 15. | Khoirun Nisa Dwi Martina, S.Sos. | P | Pegawai | NON PNS |
| 16. | Riski Arif Prihandoko | L | Pegawai | NON PNS |
| 17. | Wage | L | Pegawai | NON PNS |
| 18. | Dona Afandi Sayidiman | L | Pegawai | NON PNS |
| 19. | Ali Mustofa | L | Pegawai | NON PNS |
| 20. | Suparno | L | Pegawai | NON PNS |
| 21. | Pono | L | Pegawai | NON PNS |
| 22. | Didik Novianto | L | Pegawai | NON PNS |
| 23. | Pariyanto | L | Pegawai | NON PNS |
| 24. | Shokkeh, S.Pd.I. | L | Pegawai | NON PNS |
| 25. | Sumadi | L | Pegawai | NON PNS |
| 26. | Sugeng Riyadi | L | Pegawai | NON PNS |
| 27. | Nurul | L | Pegawai | NON PNS |

DATA SISWA MAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

| Tahun Pelajaran 2022/2023 | | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|------|-----|-----|-----------|-----|----|----|------------|
| No | KELAS | | IPA | | IPS | | PK | | TOTAL |
| | | | BS | | FD,REG,WS | | PK | | |
| | | | L | P | L | P | L | P | |
| 1. | X | E 1 | 34 | 0 | | | | | 475 |
| 2. | | E 2 | 0 | 26 | | | | | |
| 3. | | E 3 | 0 | 28 | | | | | |
| 4. | | E 4 | | | 14 | 22 | | | |
| 5. | | E 5 | | | 14 | 22 | | | |
| 6. | | E 6 | | | 13 | 22 | | | |
| 7. | | E 7 | | | 14 | 22 | | | |
| 8. | | E 8 | | | 16 | 20 | | | |
| 9. | | E 9 | | | 17 | 19 | | | |
| 10. | | E 10 | | | 18 | 18 | | | |
| 11. | | E 11 | | | 13 | 22 | | | |
| 12. | | E 12 | | | 13 | 22 | | | |
| 13. | | E 13 | | | | | 23 | 0 | |
| 14. | | E 14 | | | | | 0 | 22 | |
| 15. | | E 15 | | | | | 0 | 21 | |
| JUMLAH | | | 35 | 54 | 132 | 189 | 23 | 43 | 189 : 286 |
| | | | 88 | | 321 | | 66 | | |
| 16. | XI | 1 | 32 | 0 | 11 | 22 | 31 | 0 | 459 |
| 17. | | 2 | 0 | 24 | 10 | 22 | 0 | 22 | |
| 18. | | 3 | 0 | 26 | 9 | 24 | 0 | 20 | |
| 19. | | 4 | 12 | 24 | 11 | 23 | | | |
| 20. | | 5 | 12 | 24 | 11 | 16 | | | |
| 21. | | 6 | 12 | 25 | 0 | 0 | | | |
| 22. | | 7 | 18 | 18 | 0 | 0 | | | |
| JUMLAH | | | 86 | 141 | 52 | 107 | 31 | 42 | 169 : 290 |
| | | | 227 | | 159 | | 73 | | |
| 23. | XII | 1 | 29 | 0 | 10 | 22 | 20 | 0 | 387 |
| 24. | | 2 | 0 | 26 | 10 | 18 | 0 | 17 | |
| 25. | | 3 | 0 | 22 | 13 | 17 | 0 | 18 | |
| 26. | | 4 | 14 | 21 | 10 | 19 | | | |
| 27. | | 5 | 13 | 22 | 12 | 19 | | | |
| 28. | | 6 | 14 | 21 | 0 | 0 | | | |
| JUMLAH | | | 70 | 112 | 55 | 95 | 20 | 35 | 145 : 242 |
| | | | 182 | | 150 | | 55 | | |
| 1321 | | | | | | | | | |

**DATA SISWA PROGRAM KEAGAMAAN
MAN 1 SURAKARTA TAHUN 2022/2023**

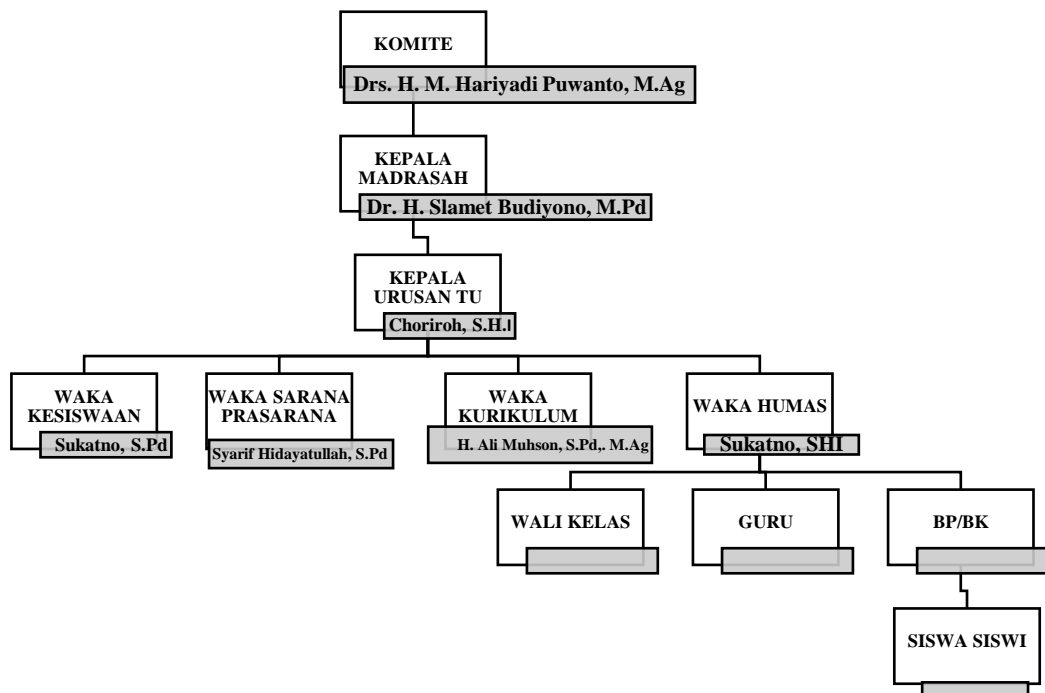
| NO. | Kelas | Jumlah | Wali Kelas |
|-------------|-------------|--------|-------------------------------------|
| 1. | X PK PA | 23 | Munandar Harits Wicaksono, B.Sc. |
| 2. | X PK PI 1 | 22 | Dwi Rahmatulely, S.S. |
| 3. | X PK PI 2 | 21 | Dian Uswatina, M.Hum. |
| 4. | XI PK PA | 31 | Mundzir Fattah, S.Pd. |
| 5. | XI PK PI 1 | 22 | Yunita Budi Cahyani, M.Pd. |
| 6. | XI PK PI 2 | 20 | Rifmiyanto Ngadimin, Lc. |
| 7. | XII PK PA | 20 | Helmy Akhmadi, S.H. |
| 8. | XII PK PI 1 | 17 | Dra. H. Emmy Nurul Hidayati |
| 9. | XII PK PI 2 | 18 | Dra. Aminatun Siti Zaenab |
| Total Siswa | | 194 | |

**SARANA DAN PRASARANA MAN 1 SURAKARTA TAHUN
2021/2022**

| No. | Nama Barang | Lantai Satu | | Lantai Dua | |
|-----|-----------------------|-------------|------------------------|------------|------------------------|
| | | JML | Luas (m ²) | JML | Luas (m ²) |
| 1. | Ruang Tamu | 1 | 25 m ² | | |
| 2. | Ruang Kantor TU | 1 | 42 m ² | | |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 15 m ² | | |
| 4. | Gudang | 1 | 30 m ² | | |
| 5. | Ruang Waka Madrasah | 1 | 35 m ² | | |
| 6. | Ruang Piket | 3 | 6 m ² | | |
| 7. | Ruang UKS | 1 | 42 m ² | | |
| 8. | Ruang Kelas | 13 | 42 m ² | 29 | |
| 9. | Lab. Biologi | 1 | 36 m ² | | |
| 10. | Lab. Fisika | 1 | 36 m ² | | |
| 11. | Lab. Kimia | 1 | 36 m ² | | |
| 12. | Lab. Bahasa | 1 | 42 m ² | | |
| 13. | Lab. Uji Halal | | | 1 | 20 m ² |
| 14. | Lab. Rukyatul Hilal | | | 1 | 30 m ² |
| 15. | Ruang Tata Boga | 1 | 20 m ² | | |
| 16. | Ruang Tata Kelola | 1 | 20 m ² | | |
| 17. | Ruang Teknik Elektro | 1 | 20 m ² | | |
| 18. | Ruang Tata Busana | 1 | 20 m ² | | |
| 19. | Perpustakaan | 1 | 80 m ² | | |
| 20. | Ruang Kantor Guru | 2 | 160 m ² | | |
| 21. | Kantin | 2 | 15 m ² | | |
| 22. | Tempat Parkir | 2 | 120 m ² | | |
| 23. | Aula | 1 | 50 m ² | 1 | 110 |
| 24. | Ruang Osis | 2 | 20 m ² | | |
| 25. | Masjid | 1 | 150 m ² | 1 | 200 |
| 26. | Ruang BK | 2 | 42 m ² | | |
| 27. | Rumah Penjaga | 2 | 10 m ² | | |
| 28. | Kamar Mandi / WC | 15 | 2 m ² | | |
| 29. | Tempat Wudhu | 2 | 10 m ² | | |
| 30. | Ruang Musik | 1 | 20 m ² | | |
| 31. | Pos Satpam | 3 | 4 m ² | | |
| 32. | Ruang Asrama | 2 | 300 m ² | 2 | 300 m ² |

| | | | | | |
|--------|---------------------|----|-------------------|----|--|
| 33. | Ruang Kepala Asrama | 1 | 15 m ² | | |
| 34. | Ruang Komite | 1 | 9 m ² | | |
| Jumlah | | 70 | | 35 | |

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 SURAKARTA TAHUN 2022



Jadwal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas X dan XI Program Keagamaan MAN 1 SURAKARTA 2022/2023

Guru : Dian Uswatina M.Hum.

| Hari | Kelas | Jam Ke | Jam |
|-------------|--------------|---------------|-------------|
| Selasa | 11 PK PI 1 | 3 | 08.30-09.15 |
| | 10 PK PI 1 | 7 | 12.30-13.10 |
| | 11 PK PI 2 | 8 | 13.10-13.50 |
| Rabu | 11 PK PA | 3 | 08.30-09.00 |
| Kamis | 11 PK PI 1 | 3 | 08.30-09.15 |
| | 10 PK PA | 4 | 09.15-10.00 |
| | 10 PK PI 2 | 8 | 13.10-13.50 |
| | 10 PK PI 1 | 9 | 13.50-14.30 |
| Jum`at | 10 PK PI 2 | 4 | 09.00-09.45 |
| | 10 PK PA | 5 | 10.00-10.40 |
| Sabtu | 11 PK PA | 2 | 07.45-08.30 |
| | 11 PK PI 2 | 3 | 08.30-09.15 |

**STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAGAMAAN
MAN 1 SURAKARTA**

| STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA | | | | | |
|--|---|---------------|-------------|-----------|-----------|
| NO | MATA PELAJARAN | ALOKASI WAKTU | | | |
| | | X | | XI | XII |
| | | KURMER | | K 13 | K 13 |
| | | Alokasi Jam | | | |
| pertahun | perminggu | | | | |
| PEMBELAJARAN PAGI | | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam | | | | |
| | a. Al-Qur'an Hadis | | | | |
| | 1) Tafsir | 72 | (2) | 2 | 2 |
| | 2) Hadis | 72 | (2) | 2 | 2 |
| | b. Akidah Akhlak | | | | |
| | 1) Akhlak Tasawwuf | 72 | (2) | 2 | 2 |
| | 2) Ilmu Kalam | 72 | (2) | 2 | 2 |
| | c. Fiqih | 72 | (2) | 2 | 2 |
| | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 2 | Bahasa Arab | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 3 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 36 | (1) | 1 | 1 |
| 4 | Bahasa Indonesia | 108 | (3) | 3 | 3 |
| 5 | Matematika | 108 | (3) | 4 | 4 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | | | | |
| | a. Fisika | 36 | (1) | | |
| | b. Kimia | 36 | (1) | | |
| | c. Biologi | 36 | (1) | | |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | | | | |
| | a. Sosiologi | 36 | (1) | | |
| | b. Ekonomi | 36 | (1) | | |
| | c. Sejarah | 36 | (1) | 1 | 1 |
| | d. Geografi | 36 | (1) | | |
| 8 | Bahasa Inggris | 108 | (3) | 3 | 3 |
| 9 | Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 10 | Seni Budaya | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 11 | Informatika | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 12 | Muatan Lokal | | | | |
| | a. Bahasa Jawa | 36 | (1) | 1 | 1 |
| | b. Tahfidz | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 13 | Pilihan Mata Pelajaran Agama | | | | |
| | a. Ilmu Tafsir | 72 | (2) | 2 | 2 |
| | b. Ilmu Hadis | 72 | (2) | 3 | 3 |
| | c. Ushul Fiqih | 72 | (2) | 3 | 3 |
| | d. Bahasa Arab Minat | 72 | (2) | 3 | 3 |
| | e. Bahasa Arab Nasyi'in | 72 | (2) | 3 | 3 |
| 14 | Bahasa Inggris (Lintas Minat) | | | 2 | 2 |
| | JUMLAH JAM KBM PAGI | 1800 | (50) | 51 | 51 |
| PEMBELAJARAN SORE | | | | | |
| | | | X | XI | XII |
| 1 | Arabiyah Baina Yadaik | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 2 | Shorof | 36 | (1) | | |
| 3 | Jurumiyah | 36 | (1) | 1 | 1 |
| 4 | English Speaking | 36 | (1) | 1 | |
| 5 | Toefle Preperation | 72 | (2) | 2 | 2 |
| 6 | Sofwatut Tafasir | | | 1 | 1 |
| 7 | Fiqih Muyassar | | | | 1 |
| 8 | Hadist Arbain | 36 | (1) | 1 | 1 |
| 9 | Tahwin & Tilawah | 36 | (1) | | |

PROGRAM TAHUNAN

SKI KELAS X PK MAN 1 SURAKARTA

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas / Semester : X / I & 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 JP (1 Pertemuan)

Kurikulum : IKM

Fase : E

KOMPETENSI INTI :

| | |
|------|--|
| KI 1 | Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| KI 2 | Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| KI 3 | Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah |
| KI 4 | Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan |

| Semester | Kompetensi Dasar | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| 1. | 3.1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam | 4 JP |
| | 3.2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah | 4 JP |
| | 3.3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat | 4 JP |
| | 3.4. Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam | 4 JP |
| | 3.5. Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah | 4 JP |
| | 3.6. Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah) | 4 JP |
| | 3.7. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah | 4 JP |

| | | |
|----------|--|-------|
| | Cadangan | 4 JP |
| | Jumlah | 32 JP |
| Semester | 3.8. Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin | 6 JP |
| 2 | 3.9. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin | 6 JP |
| | 3.10. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus | 4 JP |
| | 3.11. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus | 4 JP |
| | 3.12. Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia | 4 JP |
| | 3.13. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia | 4 JP |
| | Cadangan | 4 JP |
| | Jumlah | 32 JP |
| | Jumlah Keseluruhan | 64 JP |

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fase/Kelas : F/Kelas X
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

| ELEMEN | Capaian Pembelajaran (CP) | Tujuan Pembelajaran (TP) |
|------------------------|--|--|
| Periode Rasulullah SAW | Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah dan strategi dakwah Rasul periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat, substansi Piagam Madinah, dan faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah masa kini dan masa depan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti menepati janji, menghormati tamu dan teguh pendirian. 2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Mekah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid. 3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasul dan para sahabat sebagai bentuk semangat <i>ukhuwah Islamiyah</i>. 4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasul periode Madinah untuk menumbuhkan sikap toleran dan tolong |

| | | |
|--|---|---|
| | | <p>menolong dalam kehidupan beragama.</p> <p>5. Mengalisis substansi Piagam Madinah sebagai bentuk penanaman sikap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama.</p> <p>6. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran.</p> |
| <p>Periode <i>Khulafaurasyidin</i></p> | <p>Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaurasyidin</i> substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat dikehidupan masa kini dan masa depan.</p> | <p>1. Menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah.</p> <p>2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai upaya menanamkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan disiplin.</p> <p>3. Menemukan ibrah sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat dikehidupan masa kini dan masa depan.</p> |

| | | |
|--|---|---|
| <p>Periode klasik/ zaman keemasan (pada tahun 650 M)</p> | <p>Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasyiah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan Muslim dalam membangun peradaban Islam.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan Amanah. 2. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia inspirasi untuk mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu. 3. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasyiah sebagai inspirasi untuk menumbuhkan sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amanah. 4. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah sebagai inspirasi dalam mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif. 5. Mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan Muslim dalam membangun peradaban Islam pada masa Daulah Abbasyiah sebagai inspirasi dalam mengamalkan sikap kritis, inovatif dan kreatif. |
|--|---|---|

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : *Khulafaurasyidin*

Kelas/Semester : X / Genap

Alokasi Waktu : 6 JP

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin* substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode tutor sebaya, siswa mampu :

1. Menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin* sebagai upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah dengan benar.
2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin* sebagai upaya menanamkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan disiplin dengan benar.
3. Menemukan ibrah sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan dengan benar.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo`a, presensi siswa, dan melakukan apersepsi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan sumber bacaan yang bisa digunakan.
- Guru menunjuk beberapa tutor.

- Guru membentuk 5 kelompok dengan setiap kelompok terdapat satu tutor.
- Guru membagi materi diskusi kepada kelompok. Kelompok 1 tentang Abu Bakar, kelompok 2 tentang Umar, kelompok 3 tentang Usman, kelompok 4 tentang Ali, dan kelompok 5 tentang peristiwa peralihan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah.
- Setiap kelompok saling berdiskusi dengan tutornya.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.
- Setiap anggota kelompok lain dipersilahkan menyampaikan tanggapan.
- Guru menambahkan jawaban atau tambahan materi.

3. Penutup

- Akhir pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dan menjelaskan rencana pembelajaran yang akan datang, serta guru menutup pembelajaran dengan salam.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : Observasi
2. Penilaian pengetahuan : Tes tulis dan penugasan
3. Penilaian keterampilan : Presentasi

DAFTAR NILAI ULANGAN SKI KELAS X PK PA

BAB Khulafaur Rasyidin

| No. | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|------------|-----------------------------------|--------------|-------------------|
| 1. | Zaid Mubarak | 80 | Tuntas |
| 2. | Muhammad Raehan Rabbani | 55 | Tidak Tuntas |
| 3. | Adam Muzakia S.A | 80 | Tuntas |
| 4. | Ragil Satriyo | 80 | Tuntas |
| 5. | M. Zaidan Dzaky A | - | - |
| 6. | M. Hasyim Ar Rozy | 80 | Tuntas |
| 7. | M. Syauqi Najah | 80 | Tuntas |
| 8. | Fatih Rizqi M | 80 | Tuntas |
| 9. | Muhammad Abbas F.R | 75 | Tuntas |
| 10. | Muhammad Anwar | 80 | Tuntas |
| 11. | Hafidz Faturahman | 85 | Tuntas |
| 12. | Muhammad Raihan Athoillah | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | Muhammad Ainul Haq | 90 | Tuntas |
| 14. | Zufar Thasiq R | 60 | Tidak Tuntas |
| 15. | Muhammad Atqiya Rizziq Al Ghozali | 80 | Tuntas |
| 16. | Annas Jundy As-Sidiq | 80 | Tuntas |
| 17. | Ranandhito Wafayukum | 75 | Tuntas |
| 18. | Farhan Sabian | 80 | Tuntas |
| 19. | Zen Muhammad Maulana Arif | 65 | Tidak Tuntas |
| 20. | Zahada Fimu Indannaas | 80 | Tuntas |
| 21. | Naufa Nadzir Al-Harits | 75 | Tuntas |
| 22. | Adil Wahyu Mufassirin | 75 | Tuntas |
| 23. | Muhammad Syauqi | 80 | Tuntas |
| 24. | | | |
| 25. | | | |

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 175 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MAN 1 Surakarta
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : LATIFATUL MARATI
 NIM : 193111012
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X
 Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran
 2022/2023
 Waktu Penelitian : 12 Januari 2023 - Selesai
 Tempat : MAN 1 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 Januari 2023

Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA
Jalan Sumpah Pemuda Nomor 25 Banjarsari, Surakarta 57136
Telepon (0271) 852066; E-mail: mansurakarta@yahoo.com
Website: www.mansurakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 164/Ma.11.31.01/PP.00.6/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Slamet Budiyono, M.Pd
NIP : 196511111994031013
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IV/b
Jabatan : Kepala MAN 1 Surakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Latifatul Marati
NIM : 193111012
Prodi : S1 Ilmu Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Sesuai dengan surat dari Kepala MAN 1 Surakarta, Nomor: 037/Ma.11.31.01/PP.00.6/01/2023, Tanggal 12 Januari 2023, Hal: Surat Balasan Izin Penelitian dan Surat Permohonan dari Mahasiswa a.n Latifatul Marati, Tanggal 28 Februari 2023, Hal: Permohonan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian, yang bersangkutan telah melakukan **pengambilan data penelitian** di MAN 1 Surakarta pada hari Senin, 16 Januari 2023 sampai dengan Rabu, 22 Februari 2023, dalam rangka melaksanakan penelitian Skripsi, dengan Judul:

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023”

Demikian surat keterangan ini dibuat, harap dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 28 Februari 2023

Kepala,

Slamet Budiyono,

LAMPIRAN FOTO



**Gambar wawancara dengan Ibu Dian Uswatina
Guru SKI X PK PA**



**Gambar wawancara dengan Bapak Raafi Fatih Tsauri
Guru SKI *Boarding School***



Wawancara dengan Staf Kurikulum Ibu Dra. Hj. Churun Maslachah



Wawancara dengan Siswa kelas X PK PA



Kegiatan membagi kelompok diskusi



Kegiatan Diskusi kelompok Tutor dan Tutee

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Latifatul Marati

Tempat/Tanggal Lahir : Tungkal Ulu, 31 Mei 2001

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Brasau 09/-, Tungkal Ulu, Tanjung Jabung Barat,
Jambi

Telp. : 087837137675

Email : latifatulmarati@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 187/V Brasau Tahun 2007-2013
2. SMP : MTS Pesantren Pembangunan Majenang Tahun 2013-2016
3. SMA : MA Pesantren Pembangunan Majenang Tahun 2016-2019
4. S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2019-2023